

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DAN *FULL
COSTING***

(Studi Kasus pada UD BAROKAH)

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD NURUL WATHON

NIM : 14520044

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DAN *FULL
COSTING***

(Studi Kasus Pada UD BAROKAH)

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S,Ak)



Oleh

MUHAMMAD NURUL WATHON

NIM : 14520044

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DAN *FULL COSTING*

(Studi Kasus Pada UD BAROKAH)

Oleh

MUHAMMAD NURUL WATHON

NIM: 14520044

Telah disetujui pada tanggal 11 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Isnan Murdiansyah, SE., MSA.M.Ak., Ak., CA., ACPA, ASEAN CPA
NIP 19860721 201903 1 008

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. Nanti Waluyuni, SE, M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DAN *FULL
COSTING*
(Studi Kasus Pada UD BAROKAH)**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD NURUL WATHON

NIM: 14520044

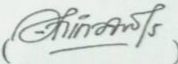
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Tanggal 24 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua Penguji

Hj. Nina Dwi Setyaningsih., SE., M.SA
NIP. 19751030 20160801 2 048

Tanda Tangan

()


2. Dosen Pembimbing / Sekertaris

Isnan Murdiansyah, SE., MSA., Ak, CA., ACPA
NIP 19860721 201903 1 008

()

3. Penguji Utama

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

()

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurul Wathon

NIM : 14520044

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
PENERAPAN METODE VARIABLE COSTING DAN FULL COSTING
(Studi Kasus Pada UD BAROKAH)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2021

Hormat saya,



Muhammad Nurul Wathon

NIM : 14520044

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode *Variable costing* dan *Full Costing* Studi Kasus Pada UD. Barokah” dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Zuraidah M.S.A Selaku Dosen Wali Akademik
5. Bapak Isnan Murdiansyah M.S.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta para staf/karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak-bapak karyawan UD. Barokah yang telah membantu banyakb dalam penelitian ini.

8. Kedua Orang Tua Saya yaitu Bapak Zainus Shobirin dan Ibu Nur Fachriyah yang telah memberikan Cinta dan Kasih Sayang serta Doa setulus hati. Dan juga terima kasih kepada seluruh keluarga besar dari kedua orang tua yang selalu memberikan do'a dan semangat.
9. Terimakasih kepada Adik-adikku Achla Nurus Saadah, Achmad Mustofa, dan Ahmad Syifa'.
10. Terimakasih kepada teman-teman Akuntansi Angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
11. Terimakasih untuk Melati Arthamevia Putri Darfan yang membantu selama proses skripsi ini banyak terimakasih untuknya.
12. Serta semua pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Tidak adanya nama bukan bermaksud mengurangi rasa terima kasih dan penghargaan peneliti kepadanya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa kalian kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan mohon maaf atas kekurangan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan dapat menambah ilmu pengetahuan, semoga Allah SWT melimpahkan hidayah-Nya serta lindungan-Nya kepada kita semua. Amin.



Muhammad Nurul Wathon

NIM : 14520044

PERSEMBAHAN

SUBHANALLAH WALHAMDULILLAH WALAA ILAHA ILLALLAH WALLAHU AKBAR WALAA HAWLA WALAA QUWWATA ILLA BILLAHIL ALIYYIL ADZIIM.

Berlimpah-limpah nikmat yang telah Engkau berikan kepada umatmu ini seolah tak peduli atas semua dosaku yang berlimpah pula, semoga tidak pernah berhenti dan senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan serta selalu bershalawat kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan para alimk ulama'.Semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan semoga karya ini dapat mengukir senyum manis di wajahnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Abi, Ibuk, adek-adek saya yang saya cintai yang selalu mengingatkan dan memberi semangat yang tak pernah berhenti menasehati atas semuanya.

Teruntuk dosen pembimbing bapak Isnan Murdiansyah, SE., MSA. yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dengan sabar dan tegas yang selalu memberi ucapan semangat “ Ayo Mas Semangat “ dalam menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Kepada para Bapak Ibu Guru dan Dosen yang tiada pernah lelah dalam mencurahkan segala ilmunya untuk membimbingku.

MOTTO

إن احسنتم احسنتم لأنفسكم - وان اسأتم فلها

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. (qs. Al-Isra' Ayat 27)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoritis	11
2.2.1 Pengertian Biaya	11
2.2.2 Akuntansi Biaya	12
2.2.3 Manfaat Akuntansi Biaya	14
2.2.4 Jenis-jenis Biaya	14
2.2.5 Harga Pokok Produksi	17
2.2.6 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	28
2.2.6.1 Full Costing	28
2.2.6.2 Variable Costing	30
2.2.7 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	37
2.2.8 Produksi	40

2.2.9	Integrasi Islam Dalam Produksi-----	41
2.3	Kerangka Pemikiran -----	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN -----		46
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian -----	46
3.2	Jenis Penelitian -----	47
3.3	Lokasi penelitian -----	47
3.4	Subjek Penelitian -----	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data-----	47
3.6	Teknik Analisis Data-----	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN -----		53
4.1	Gambaran Umum Perusahaan -----	53
4.1.1	Sejarah Perusahaan -----	53
4.2	Visi dan Misi Perusahaan-----	54
4.2.1	Struktur Organisasi Perusahaan -----	55
4.2.2	Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha Perusahaan-----	56
4.2.3	Lokasi Perusahaan -----	56
4.2.4	Pemasaran-----	57
4.3	Hasil Penelitian -----	57
4.3.1	Pengumpulan Data -----	57
4.3.2	Reduksi Data-----	64
4.4	Pembahasan -----	65
4.4.1	Menentukan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Variable Costing</i> dan <i>Full Costing</i> -----	65
4.4.2	Pengaruh Atas Perubahan Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual Baru Terhadap Laba-----	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-----		73
5.1	Kesimpulan -----	73
5.2	Saran-----	74
DAFTAR PUSTAKA -----		76
LAMPIRAN -----		78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran analisis harga pokok produksi UD. Barokah	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Barokah.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.2 Perhitungan harga pokok produksi Full Costing	29
Tabel 2.3 Perhitungan harga pokok produksi Variable costing	31
Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku selama bulan februari 2021	58
Tabel 4.2 Gaji karyawan pabrik selama februari 2021.....	58
Tabel 4.3 Upah lembur selama februari 2021	59
Tabel 4.4 Biaya makanan dan minuman selama februari 2021	59
Tabel 4.5 Biaya tenaga kerja langsung selama 2021	59
Tabel 4.6 Biaya kuli batu selama februari 2021.....	60
Tabel 4.7 Upah borongan selama februari 2021	60
Tabel 4.8 Upah kuli truk selama februari 2021	60
Tabel 4.9 Upah supir truk selama februari 2021	60
Tabel 4.10 Transport pemasaran selama februi 2021	60
Tabel 4.11 Konsumsi pemasaran selama februari 2021.....	61
Tabel 4.12 Pajak kendaraan selama februari 2021	61
Tabel 4.13 Biaya pemeliharaan kendaraan selama februari 2021	61
Tabel 4.14 Biaya overhead pabrik tetap selama februari 2021	62
Tabel 4.15 Biaya listrik selama februari 2021	62
Tabel 4.16 Biaya air selama februari 2021	62
Tabel 4.17 Bahan bakar solar selama februari 2021	63
Tabel 4.18 Biaya kemasan selama februari 2021	63
Tabel 4.19 Bahan kayu bakar selama februari 2021	63
Tabel 4.20 Biaya overhead pabrik variable selama februari 2021.....	63
Tabel 4.21 Data yang dibutuhkan dalam menentukan harga pokok produksi metode full costing	64
Tabel 4.22 Data yang dibutuhkan dalam menentukan harga pokok produksi metode variable costing	64
Tabel 4.23 Perhitungan Metode Variable Costing.....	65
Tabel 4.24 Perhitngan Metode Full Costing.....	65

Tabel 4.25 Perhitungan biaya produksi menurut UD Barokah	68
Tabel 4.26 Harga jual/unit pendekatan Variable costing	69
Tabel 4.27 Harga jual/unit pendekatan Full Costing	69
Tabel 4.28 Laporan laba rugi bulanan dengan harga jual lama.....	70
Tabel 4.29 Laporan laba rugi dengan harga jual baru Variable Costing	70
Tabel 4.30 Laporan laba rugi dengan harga jual baru Full Costing	71
Tabel 4.31 Laba per produk	71

ABSTRAK

Nurul Wathon, Muhammad.2021. SKRIPSI. Judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode *Variable Costing* dan *Full Costing* (Studi Kasus Pada UD Barokah)”

Pembimbing : Isnan Murdiansyah, SE., MSA.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Variable Costing*, *Full Costing*, Harga Jual Baru

Dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu UD Barokah atas permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu tentang harga pokok produksi untuk menentukan harga pokok produksi dengan penggunaan metode *variable costing* dan *full costing*.

UD Barokah sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang material bangunan dengan produknya yakni kapur bubuk sebagai bahan campuran semen, UD Barokah sendiri beralamatkan di jalan K.H. Syafi'i Suci Rt. 08 Rw. 05 Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan [endekatan studi kasus, hal yang menelatar belakangi penggunaan metode *variable costing* dan *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UD Barokah yaitu penggunaan metode yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan harga pokok produksi Dengan metode *Full costing* diperoleh biaya sebesar Dua puluh lima juta Limaratus tiga belas Tiga ratus tiga puluh tiga rupiah. Penentu harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Variable costing* diperoleh biaya sebesar Dua puluh satu juta Dua ratus ribu rupiah. Penentuan harga jual baru dari harga jual awal sebesar Sepuluh ribu rupiah untuk penggunaan metode *Variable costing* diperoleh harga sebesar Sembilan ribu rupiah lebih rendah dibandingkan dengan harga jual dari metode *Full costing* sebesar Sebelas ribu rupiah dari perolehan harga jual baru tersebut nantinya akan berdampak pada perolehan laba oleh perusahaan.

ABSTRACT

Nurul Wathon, Muhammad.2021. *THESIS*. “*Analysis of Determination of Cost of Production Using Variable Costing and Full Costing Methods (Case Study at UD Barokah)*”.

Advisor : Isnan Murdiansyah, SE., MSA.

Keywords : Cost of Production, *Variable Costing*, *Full Costing*, New Selling Price

This study aims to help UD Barokah on problems that occur in the field, namely about the cost of production to determine the cost of production using the variable costing and full costing methods.

UD Barokah itself is a company engaged in building materials with its product, namely lime powder as a cement mixture, UD Barokah itself is located at Jalan K.H. Safi'i Suci Rt. 08 Rw. 05 Manyar District, Gresik Regency, East Java Province, this study uses descriptive qualitative research methods with a case study approach, the background behind the use of variable costing and full costing methods in determining the cost of production at UD Barokah, namely the use of methods that are in accordance with the conditions and needs company.

based on the calculation of the cost of production. With the full costing method, a cost of twenty five million five hundred thirteen three hundred and thirty three rupiahs was obtained. Determining the cost of production using the Variable costing method obtained a cost of twenty one million two hundred thousand rupiah. Determination of the new selling price from the initial selling price of ten thousand rupiahs for the use of the Variable costing method obtained a price of nine thousand rupiahs lower than the selling price of the full costing method of eleven thousand rupiahs from the acquisition of the new selling price which will have an impact on profits by company.

مجرده

نورول واثون ، محمد 2021. فرضية. العنوان "تحليل تحديد التكلفة الإنتاج باستخدام طرق التكلفة المتغيرة والتكلفة الكاملة (UD Barokah دراسة حالة في)

المشرف : إسنان مرضيشه

الكلمات المفتاحية : تكلفة الإنتاج ، التكلفة المتغيرة ، التكلفة الكاملة ، سعر البيع جديد

في المشكلات التي تحدث في المجال ، وهي حول تكلفة الإنتاج UD Barokah تهدف هذه الدراسة إلى مساعدة لتحديد تكلفة الإنتاج باستخدام طرق التكلفة المتغيرة والتكلفة الكاملة.

نفسها هي شركة تعمل في مواد البناء بمنتجاتها ، وهي مسحوق الجير كمزيج من الأسمنت ، UD Barokah نفسها في طريق كياي الحج سياتني سوجي، مانير، كرسيك هذه الدراسة باستخدام UD Barokah وتتناول طريقة بحث نوعي وصفي مع نهج دراسة الحالة ، والخلفية وراء استخدام التكلفة المتغيرة والكاملة طرق حساب أي استخدام الأساليب التي تتوافق مع شروط واحتياجات UD Barokah, التكلفة في تحديد تكلفة الإنتاج في الشركة.

بناءً على نتائج البحث حول حساب تكلفة الإنتاج بطريقة التكلفة الكاملة ، تم الحصول على تكلفة قدرها خمسة وعشرون مليوناً وخمسمائة وثلاثة عشر وثلاثمائة وثلاثة وثلاثون روبية. تحديد تكلفة الإنتاج باستخدام طريقة التكلفة المتغيرة تم الحصول عليها بتكلفة واحد وعشرون مليون ومائتي ألف روبية. تحديد سعر البيع الجديد من سعر البيع الأولي البالغ عشرة آلاف روبية لاستخدام طريقة التكلفة المتغيرة حصل على سعر أقل بتسعة آلاف روبية من سعر البيع بطريقة التكلفة الكاملة وهو أحد عشر ألف روبية من الاستحواذ على الجديد. سعر البيع الذي سيكون له تأثير على أرباح الشركة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha di era yang serba modern ini mengharuskan sebuah perusahaan meningkatkan mutu produknya. Persaingan dalam mendongkrak perekonomian menimbulkan banyak munculnya pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Usaha UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam dunia usaha. Semakin banyaknya para pelaku usaha kecil dan menengah ini memicu persaingan usaha baik dagang maupun jasa yang sejenis. Dorongan persaingan mengharuskan pelaku usaha melakukan peningkatan dalam berbagai faktor, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas dalam sebuah produktivitas usaha. Kedua hal tersebut merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan yang sehat antar pelaku usaha yang ditentukan dari kualitas produk, kuantitas, harga, dan pelayanan dari produk maupun jasa yang akan dihasilkan. Hal ini secara tidak langsung mengharuskan para pengusaha untuk meningkatkan kualitas dari produk maupun jasa yang dihasilkan dengan biaya yang efisien. Ditambah lagi pada masa pandemi ini banyak perusahaan mengalami penurunan yang mengakibatkan penurunan jumlah produksi, mengharuskan perusahaan/pelaku usaha berpikir ulang dan matang untuk kelangsungan usahanya yang mana bisnis UMKM ini sangat cepat naik dan juga sangat cepat turun apabila pengendalian internalnya kurang. Dibalik itu para pelaku usaha juga diuntungkan dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat hal ini yang sekarang banyak dimanfaatkan oleh pelaku

usaha. Akan tetapi, masih banyak juga pelaku usaha yang masih tertinggal oleh kemajuan teknologi alhasil banyak usaha yang terjebak pada fase tersebut.

Meskipun para pelaku UMKM banyak yang sudah mengikuti tren perkembangan jaman untuk kemajuan ekonominya. Tidak sedikit juga pelaku usaha yang masih menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi biaya dan keterbatasan dalam mempelajarinya yang menyebabkan pelaku usaha masih menggunakan akuntansi tradisional. Masalah yang sering muncul bagi pengguna akuntansi tradisional adalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan pelaku usaha kalah saing dengan pengusaha yang sudah memiliki ilmu di bidang akuntansi biaya. Penggunaan akuntansi tradisional juga memiliki kekurangan yaitu tidak tercerminnya biaya secara keseluruhan.

Permasalahan yang sering dialami oleh pelaku usaha UMKM yang menggunakan akuntansi biaya tradisional adalah penentuan harga pokok produksi. Permasalahan ini ditimbulkan karena kurang baiknya pencatatan akuntansi atau bisa dikarenakan kurang pengetahuan terkait akuntansi biaya. Selain dua alasan tersebut tidak biasanya melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan terhadap bisnis yang dijalankan juga bisa menjadi alasan mengapa sulitnya menentukan harga pokok produksi. Kecenderungan usaha yang masih tradisional adalah penentuan harga menggunakan logika / perkiraan berdasarkan total biaya produksi. Penentuan harga pokok produksi dengan sistem ini memiliki kelemahan yaitu harga yang dihasilkan tidak kompetitif karena perhitungan hanya di ambil dari beberapa bahan pokok atau tidak keseluruhan. Masalah selanjutnya yang timbul adalah risiko. Para pelaku bisnis harus memperhatikan penentuan harga pokok produksi agar bisnis yang dijalankan

mencapai laba yang optimal. Peningkatan harga pokok ini nantinya berdampak juga pada penentuan beban pokok penjualan yang menentukan harga jual.

Menurut Bustami dan Nurlela (2013 : 4) suatu perusahaan yang ingin tetap bertahan dan dapat bersaing secara nasional maupun internasional harus menentukan strategi dan kebijakan yang tepat. Salah satu kebijakan yang harus ditetapkan adalah kebijakan tentang penentuan harga pokok produksi. Diharapkan dengan adanya kebijakan ini pengeluaran biaya pada UMKM akan lebih efisien. Dalam meningkatkan produksi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dari satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Biaya ini belum bisa habis masa pakainya dan akan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting, mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk. Penentuan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik, penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Dalam menghitung harga pokok produksi terdapat beberapa faktor atau informasi yang dibutuhkan antara lain, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik. Ketiga informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai salah satu acuan dalam menentukan harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Pada metode *Full Costing* perhitungan dilakukan berdasarkan seluruh biaya baik itu biaya tetap atau biaya *Variable* karena salah satu cara untuk mengendalikan biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk.

Sedangkan metode *Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya yang terdiri dari 3 biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik. Pada metode *Variable Costing* penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi *Variable* saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan.

Perhitungan harga pokok produksi akan dapat membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan produksi, pengawasan pada saat produksi, serta pengendalian dalam biaya produksi. Dengan adanya hal ini perusahaan dapat mengetahui penyebab terjadinya atau kesalahan dalam penetapan harga pokok produksi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan terhadap harga jual produk suatu perusahaan tersebut menjadi terlalu tinggi atau menjadi terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut tidak menguntungkan bagi perusahaan karena jika harga jual produk terlalu tinggi maka produk yang ditawarkan oleh perusahaan akan sulit bersaing di pasar lantaran harga produk melebihi harga pasar. Berlaku juga sebaliknya, apabila harga produk terlalu rendah maka laba yang diperoleh perusahaan menjadi rendah sehingga tidak dapat memenuhi target laba perusahaan. Berdasarkan masalah tersebut perlu untuk perusahaan untuk mengetahui harga pokok produksinya dengan tepat, agar biaya-biaya yang tidak sesuai dengan porsinya dapat dikontrol. Jika perusahaan sudah mengetahui harga pokok produksi diharapkan perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan efisien dan efektif.

U.D Barokah merupakan UMKM yang bergerak di bidang material bangunan berupa batu kapur bubuk dan pedel uruk. U.D Barokah berlokasi di jalan K.H. Syafi'i gang Asemanis suci RT 8 RW 5 Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. U.D Barokah

sudah beroperasi sejak tahun 1980. Untuk jumlah karyawan tidak tetap dikarenakan produksi akan dilakukan jika ada pesanan. Oleh karena itu, penghasilan per bulan tidak menentu. Harga produk U.D Barokah bervariasi. Untuk kapur bubuk berkisar antara Rp 3.000/ biji – Rp 10.000/biji tergantung pemesanan konsumen. Harga yang ditetapkan oleh UD. Barokah tergolong lebih murah dibandingkan kompetitor nya yang berkisaran di harga Rp. 12.000 untuk ukuran yang paling besar. Usaha ini tidak melakukan pencatatan dan penggolongan atas biaya produksi yang tidak sesuai. Usaha ini hanya mengetahui jumlah uang yang diterima, jumlah kas yang masuk, barang yang dijual, barang yang dibeli, serta jumlah utang dan piutang. Usaha ini tidak melakukan penggolongan jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk biaya produksi. Hal ini akan berdampak pada penentuan harga pokok yang kurang wajar dan akan berimbas pada harga jual.

Peneliti memilih UD Barokah sebagai objek penelitian, alasan memilih UD Barokah sebagai objek penelitian dikarenakan UD Barokah masih belum melakukan pencatatan atas biaya pokok produksi dan juga mengenai harga jual UD Barokah yang mana sejak tahun 2005 tidak pernah berubah dimana kondisi bahan produksi semakin naik dan juga untuk mensejahterakan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi seperti ini.

Alasan pemilihan metode *Variable Costing* dan metode *Full Costing* dikarenakan ada beberapa hal terkait Situasi dan kondisi perusahaan di mana diperlukan pendekatan perhitungan yang mudah dipahami oleh pemilik usaha yang sudah berumur yang tidak memungkinkan untuk memberikan masukan yang terlalu rumit dan juga UD Barokah merupakan perusahaan yang berdiri sejak lama yang mana pemahaman akan akuntansi biaya masih sangat minim Oleh karena itu peneliti memilih

metode *Variable costing* dan *Full Costing* dimana metode ini mudah dicerna bagi pelaku usaha dan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya penentuan harga pokok produksi. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode *Variable Costing* dan *Full Costing*”**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menentukan harga pokok produksi dengan penerapan metode *Variable Costing* dan *Full Costing* pada UD Barokah?
2. Bagaimana pengaruh atas perubahan metode perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual baru terhadap laba pada UD. Barokah?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi dengan penerapan metode *Variable Costing* dan *Full Costing* pada UD Barokah.
2. Untuk mengetahui pengaruh atas perubahan perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual baru terhadap laba pada UD. Barokah.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar supaya penelitian lebih focus hanya dalam penetapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Variable Costing* dan metode *Full Costing* teruntuk juga apabila ada biaya diluar konteks penelitian selama proses penenlitian pada UD. Barokah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan teori dan mengasah practicalskill, khususnya pada tema harga pokok produksi.
2. Bagi akademisi/ pembaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada objek atau masalah yang sama serta sebagai bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai objek yang diteliti ke arah yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

*Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu*

No	Nama dan Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Maryati (2007) Penerapan <i>Variable Costing</i> sebagai dasar bagi perusahaan dalam penetapan harga jual khusus (PT. Pancaguna Furniture Palembang)	<i>Variable costing</i> Harga jual produk	Deskriptif kuantitatif	Perbedaan laba bersih sebesar 1.944.989 disebabkan karena adanya penangguhan biaya <i>Overhead</i> pabrik persediaan akhir yang dicatat pada periode berikutnya.
2	Ratna Wulansari (2012) Perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC dalam menentukan harga jual (studi kasus edytex jaya Pekalongan)	<i>Activity based costing</i> Harga jual produk	Deskriptif kualitatif	menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan dengan sistem perusahaan Harga pokok produksi yang dihasilkan lebih rendah dari harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

3	Junita Iklina (2016) Analisis penerapan <i>activity based costing</i> system dalam menentukan harga pokok kamar hotel (Hotel UNY Yogyakarta)	<i>Activity based costing</i> Harga pokok kamar	Deskriptif kualitatif	Kamar standard Rp. 252.325 Kamar Superior Rp. 286.959 Deluxe Rp. 231.924 Executive Rp. Rp. 257.557 Executivesuite Rp. 828.584 Terdapat selisih harga yang lebih rendah Deluxe Rp. 52.126 Executive Rp. 65.963 Dan perhitungan harga yang lebih tinggi Standard Rp. 50.915 Superior Rp. 58.369 Executivesuite Rp. 187.304.
4	Bayu Nugroho (2018) Analisis penentuan harga pokok produksi jamu dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> (studi kasus pada usaha mikro jamu Bu Tini Yogyakarta)	<i>Full Costing</i> Harga pokok produksi	kualitatif	Terdapat perbedaan dikarenakan perusahaan membebaskan biaya bahan baku dengan jumlah yang sama untuk semua jenis produk. Terdapat perbedaan Pada satu botol beras kencur menurut harga perusahaan sebesar Rp. 5.031 sedangkan menurut perhitungan sebesar Rp. 5.025 selisih Rp. 6 atau 0,11% Untuk yang kedua yaitu kunir asem dari perusahaan sebesar Rp. 5.031 Sedangkan menurut perhitungan sebesar Rp 4.972 terdapat selisih Rp. 59,00 atau 1,1%.
5	Lailatul Fitriyah (2018) Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>job order costing</i> sebagai	<i>Job order costing</i> Harga pokok produksi	Deskriptif kualitatif	Penelitian ini menunjukkan salah satu kelemahan dari penggunaan metode <i>job order costing</i> , yaitu tidak semua biaya memiliki korelasi langsung dengan unit

	dasar penentuan harga jual produk (studi pada PT. Larasati Multi Sentosa)			yang dihasilkan. Akibatnya pembebanan biaya <i>Overhead</i> pabrik dengan hanya menggunakan driver unit dapat mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi terlalu rendah. Dikarenakan perusahaan tidak menetapkan target laba yang diinginkan dengan penentuan harga jual dengan asumsi laba 30 persen juga mendapatkan hasil yang sama, yakni terlalu rendah.
6	Muhammad Ryan Hidayanto (2019) Pengaruh strategi segmenting, targeting, positioning terhadap minat beli konsumen di UD. Yadi jaya Gresik	Segmenting Targeting Positioning Minat beli	Deskriptif kuantitatif	<i>Variable</i> segmenting (x1) berpengaruh terhadap minat beli (y) <i>Variable</i> targeting (x2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli (y) <i>Variable</i> positioning (x3) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli (y).

Sumber data : diolah

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di paparkan di atas mempunyai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan kelima penelitian diatas adalah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode satuan sedangkan dari satu penelitian yang membahas tentang pemasaran merupakan satu bidang usaha yang akan saya kembangkan untuk memberikan kontribusi pada perusahaan dalam perbedaanya penelitian yang saya gunakan berfokus bagaimana harga pokok produksi sebenarnya

dikarenakan harga yang ditentukan oleh perusahaan masih menggunakan akuntansi tradisional dan kemudian penelitian ini memilih metode yang sesuai dengan kondisi lapangan dan juga agar mudah dipahami bagi perusahaan yakni penggunaan metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing* dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan, yang diharapkan dapat membantu dalam perincian biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Biaya

Mulyadi (2015 : 7) Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva merupakan pengertian biaya dalam arti sempit. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah kos. Istilah kos juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Hamli Syarifulah (2014) Biaya merupakan pengorbanan ekonomi untuk memperoleh barang dan jasa, di mana manfaat tersebut bisa dinikmati dalam waktu lebih dari satu tahun (jangka panjang).

wasilah dan Abdullah (2012) menyatakan biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai asset.

2.2.2 Akuntansi Biaya

Pada umumnya akuntansi terdiri dari dua macam, akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan secara berkala. Laporan ini ditujukan kepada para pemegang saham sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen. Persamaan akuntansi yang dipakai adalah $Aset = Liabilitas + Ekuitas$ yang mengacu pada SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Kumpulan tindakan dan proses akuntansi yang memiliki tujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja personal yang terlibat dalam organisasi dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan dan kinerja non keuangan merupakan pengertian dari akuntansi manajemen. Selain itu, akuntansi manajemen juga berguna untuk membuat strategi dan rencana jangka panjang. Akuntansi biaya merupakan bagian dari keduanya bukan akuntansi tersendiri.

Akuntansi biaya berfungsi sebagai pemberi informasi bagi manajemen dalam melaksanakan perencanaan atas hasil produksi, serta mengambil keputusan terbaik bagi perusahaan.

Dalam kegiatan perencanaan akuntansi biaya berperan membantu manajemen untuk membuat anggaran untuk periode selanjutnya atau menetapkan biaya bahan baku, upah, dan gaji di muka dan biaya produksi lainnya, serta biaya pemasaran atas produk tersebut. Biaya-biaya ini dapat membantu dalam menetapkan harga dan memprediksikan persaingan dan kondisi perekonomian. Membantu manajemen dalam masalah pembelanjaan dan pengambilan keputusan-keputusan yang menyangkut pembiayaan aktiva adalah tujuan dari dikendalikannya informasi biaya.

Akuntansi biaya hanya digunakan sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan di laba rugi. Tentunya pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi pelaporan eksternal.

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

a. Penentuan Harga Pokok Produksi

Peran biaya dalam penentuan harga pokok produksi adalah untuk mencatat, menggolongkan, meringkas biaya-biaya atas pembuatan produk ataupun penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya historis (*Historical Cost*).

b. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu kesatuan produk. Pengendalian biaya bertujuan untuk memantau apakah pengeluaran biaya sudah sesuai dengan biaya yang sudah ditetapkan. Apabila terjadi penyimpangan biaya maka akuntansi biaya akan melakukan analisis terhadap penyimpangan yang ada.

c. Pengambilan Keputusan Khusus

Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan data biaya masa yang akan datang. Karena keputusan khusus merupakan kegiatan manajer maka laporan akuntansi adalah bagian dari akuntansi manajemen.

2.2.3 Manfaat Akuntansi Biaya

Timbulnya sikap “sadar akan biaya” adalah manfaat dari akuntansi biaya. Tidak banyak yang memahami bahwa harga pokok produk atau jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola biaya, maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Keberadaan sistem akuntansi biaya yang mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut merupakan tolak ukur kemampuan pengelolaan biaya.

Manfaat lainnya sebagai berikut

- a. Bertindak sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
- b. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, khususnya alat yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- c. Bertindak sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh biaya operasi, misalnya kepentingan pajak.

2.2.4 Jenis-jenis Biaya

Jenis – jenis biaya dapat digolongkan sebagaimana berikut ini :

- a. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut :
 - 1) Biaya produksi, yakni keseluruhan biaya yang berkaitan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan dari bahan baku hingga menjadi barang jadi.

- 2) Biaya Bahan Baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam masa pengolahan produk.
 - 3) Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah balas jasa atau upah yang diberikan kepada karyawan yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau dapat diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
 - 4) Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya yang dikeluarkan selama masa produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung semisal biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan aktiva tetap dan lain sebagainya.
 - 5) Biaya Pemasaran yakni biaya-biaya dalam penjualan produk (keluar gudang) sampai dengan pengumpulan piutang hingga menjadi kas.
 - 6) Biaya Administrasi dan Umum yaitu keseluruhan biaya yang ada sangkut pautnya dengan administrasi dan umum. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan seperti biaya bunga.
- b. Menurut Arfan Ikhsan dkk (2013) Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan dan terdiri atas:
- 1) Pengeluaran modal
Pengeluaran yang dapat memberi manfaat pada beberapa periode kedepan.
 - 2) Pengeluaran penghasilan
Pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.

- c. Edi Hermawan (2013) Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahan terhadap aktivitas atau kegiatan ataupun volume, yang terdiri dari :
- 1) Biaya Tetap (*fixed cost*) mengacu pada biaya yang jumlah totalnya tidak dipengaruhi oleh jumlah aktivitas atau perubahan jumlah aktivitas sampai batas tertentu.
 - 2) Biaya *Variable* (*Variable cost*) ialah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.
 - 3) Biaya semi *Variable* (*semi Variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.
- d. Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai, terbagi menjadi:
- 1) Biaya langsung
Biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
 - 2) Biaya tidak langsung
Biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat teridentifikasi pada suatu objek atau biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.
- e. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dibagi menjadi :
- 1) Biaya terkendalikan Biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

- 2) Biaya tidak terkendali Biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam waktu tertentu.
- f. Menurut (Supriyono, 2011:32) Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan dibagi menjadi :
- 1) Biaya relevan Biaya yang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
 - 2) Biaya tidak relevan Biaya yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan maupun dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

2.2.5 Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produk suatu perusahaan. Untuk penentuan harga pokok produksi dengan teliti, perlu dimengerti proses pembuatan produk. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yakni biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku hingga menjadi sebuah produk adalah pengertian dari biaya produksi, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti pemasaran dan administrasi umum adalah pengertian dari biaya non produksi. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan kepada harga pokok untuk mengetahui total harga pokok produksi.

Harga Pokok Produksi Menurut Indayani (2015) adalah semua konten yang mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu.

Harga pokok produksi menurut (Mulyadi, 2015:16) adalah Semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

2. Manfaat Harga Pokok Produksi

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produk dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi itu sendiri. Biaya per unit jadi pertimbangan untuk penentuan harga jual produk.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Informasi biaya yang keluar dalam jangka waktu tertentu digunakan sebagai alat pengukur apakah nilai biaya sesuai dengan apa yang telah dikeluarkan. Dalam hal ini, informasi digunakan untuk perbandingan antara perencanaan dan realisasi

3. Menghitung laba rugi bruto periodik

Laba rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per unit dengan biaya produksi persatuan. Informasi ini diperlukan untuk menentukan kontribusi produk untuk membayar biaya non produksi dan apakah menghasilkan keuntungan atau menyebabkan kerugian.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan keuangan

Saat manajemen dituntut untuk membuat sebuah laporan pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus membuat neraca dan laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk dalam proses. Mulyadi (2013) Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, maka dalam neracanya disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Dan juga biaya produksi yang masih dalam proses dimasukkan pada neraca dan disajikan sebagai persediaan produk dalam proses.

3. Unsur-unsur Biaya Produksi

1) Biaya bahan baku

Proses Bahan merupakan istilah yang digunakan dalam menyebutkan barang yang diolah dalam proses produksi hingga menjadi produk jadi. Beberapa bahan olahan dibedakan menjadi bahan baku adalah bahan yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkannya, selain nilainya relatif besar pada umumnya sifat bahan baku masih melekat pada produk yang di hasilkan. Bahan pembantu atau bahan pelengkap digunakan sebagai bahan tambahan dalam pengolahan produk dan nilainya biasanya relatif kecil. Nilai bahan baku yang digunakan selama masa produksi dinamakan bahan baku sedangkan nilai bahan penolong atau pembantu yang digunakan selama masa produksi disebut dengan biaya bahan pembantu atau bahan penolong.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Pembayaran kompensasi kepada tenaga kerja perusahaan pada dasarnya dikelompokkan dalam pengeluaran gaji dan upah. Gaji digunakan untuk menggambarkan kompensasi yang dibayarkan secara teratur dalam jumlah relatif tetap dan biasanya dibayar kepada tenaga yang memberikan layanan manajemen dan administrasi kepada perusahaan. Upah digunakan untuk menyebut kompensasi yang dibayarkan berdasarkan jam kerja, hari kerja, atau berdasarkan unit produksi atau jasa tertentu.

Biaya tenaga kerja dalam fungsi produksi dibagi lagi menjadi biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengeluaran bahan baku menjadi produk selesai. Contoh mandor, pengaduk semen dalam membangun bangunan.

Pada saat yang sama, biaya tenaga kerja tidak langsung mengacu pada jumlah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang tidak memproses bahan secara langsung. Formulasi yang bisa digunakan dalam penentuan upah tenaga kerja langsung dalam perusahaan adalah biaya tenaga kerja langsung = tarif upah x jam kerja karyawan.

3) Biaya *Overhead* (*Overhead* produksi). *Overhead* pabrik (*manufacturing Overhead*) atau beban pabrik (*factory burden*)

Salman (2013 : 26) semua biaya yang berkaitan dengan produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Bagian dari biaya ini adalah bahan tak langsung (contohnya benang yang digunakan dalam menjahit pakaian) dan biaya tenaga kerja tak langsung (contohnya pengawas pabrik atau petugas reparasi).

Adapun peranan dari biaya sehubungan dengan penentuan harga jual produk dari produk yang dihasilkan adalah dengan memasukkan sejumlah biaya yang terjadi kepada Harga Pokok Produksi (HPP). Dengan caraini kita dapat memahami seberapa banyak uang yang dikeluarkan atau berapa biaya yang kita konsumsi dalam proses produksi suatu komoditas. Dengan kata lain, peran Harga Pokok Produksi adalah:

- Berdasarkan tingkat keuntungan yang diharapkan, penentuan harga jual yang sesuai menjadi dasar penentuan harga jual yang akan ditentukan. Dengan mengetahui secara pasti berapa nilai (besaran biaya) yang telah dikorbankan dalam suatu proses produksi. Dari harga produksi tersebut, dengan menyesuaikan tingkat keuntungan yang diharapkan, maka dapat ditentukan harga jual yang sesuai.
- Sebagai alat untuk menilai efisiensi suatu proses produksi. Dengan keberhasilan menerapkan efisiensi. Harga Pokok Produksi benar-benar dapat ditekan pada tingkat yang menguntungkan.
- Sebagai dasar untuk menilai tingkat persediaan dalam proses maupun persediaan barang jadi. Dengan mengetahui harga pokok produksi yang melekat pada masing-masing barang tersebut, besarnya nilai persediaan akan dapat dihitung.

Menurut Bastian dan Nurlela (2013 : 48) Hal terpenting mengenai harga pokok produksi adalah biaya. Berikut adalah pembagian biaya dalam harga pokok produksi dan definisinya.

a. Biaya tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan (*relevant range*) tetapi per unit berubah dalam jangka panjang sebenarnya semua biaya bersifat *Variable* meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap.

b. Biaya *Variable*

Biaya *Variable* (*Variable cost*) adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi tetapi per unit bersifat tetap. Bahan langsung dan tenaga kerja langsung dapat diklasifikasikan sebagai biaya *Variable*.

c. Biaya semi *Variable*

Biaya semi *Variable* adalah biaya yang pada aktivitas tertentu memperlihatkan karakteristik biaya tetap maupun biaya *Variable*

4. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui kerugian biaya yang terkait dengan pengolahan bahan baku menjadi produk atau jasa jadi yang dapat dijual dan digunakan. Penentuan harga pokok barang sangat penting dalam suatu perusahaan karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan oleh pimpinan sebagai sumber petunjuk dan informasi dalam pengambilan keputusan.

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain di antaranya yaitu :

- a. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan
- b. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan
- c. Sebagai dasar penilaian aset oleh penyusun neraca

- d. Sebagai dasar penentuan harga penawaran atau harga jual konsumen
- e. Menentukan nilai persediaan di neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi
- f. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan
- g. Sebagai evaluasi hasil kerja
- h. Pengawasan terhadap efisiensi biaya terutama biaya produksi
- i. Sebagai dasar pengambilan keputusan
- j. Untuk menjamin perencanaan laba

5. Pentingnya Biaya Produksi

Perusahaan memiliki fungsi pokok yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus mengganti atau mengubah bentuk barangnya dari yang dibeli (bahan mentah) menjadi barang jadi siap pakai, sedangkan perusahaan dagang langsung menjual barang yang dibeli tanpa mengubah bentuk untuk dijual.

Faktor yang mempunyai kepastian relatif tinggi terhadap penentuan harga jual adalah biaya, dikarenakan dalam memperoleh barang jadi terdapat proses di dalamnya yang memerlukan dana atau biaya-biaya, maka untuk menutup pengeluaran tersebut biasanya perusahaan memperhitungkannya dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan manajemen dalam penetapan harga jual produk belum bisa memadai jika ditujukan untuk mengganti atau menutup semua biaya yang telah perusahaan keluarkan, akan tetapi juga harus dapat menjamin laba yang diharapkan perusahaan, meskipun keadaan yang dihadapi tidak menguntungkan. Walaupun permintaan dan penawaran pada umumnya merupakan faktor yang berpengaruh dalam penentuan harga namun penetapan harga jual produk yang menguntungkan akan tergantung pula pada pertimbangan biaya.

Untuk itu perusahaan berusaha dalam penekanan pengeluaran biaya yang berkaitan dengan kegiatan produksi, baik berupa perolehan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan penolong, biaya tenaga kerja dan sebagainya.

Apabila perusahaan dapat menekan biaya yang dikeluarkan dengan catatan tidak mengurangi dari kualitas produk yang dihasilkan maka memungkinkan besar perusahaan akan dapat mencapai keunggulan biaya sehingga dapat meraih keuntungan yang di targetkan, dan dalam strategi penjualannya apakah perusahaan akan menurunkan harga jual produknya atau tetap pada harga yang berlaku di pasar, semua tergantung kepada kebijakan perusahaan itu sendiri.

6. Manfaat Harga Pokok Produksi

Untuk mengetahui laba periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh selama periodik dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga memperoleh penetapan tersebut. Manfaat dari penentuan harga pokok produksi antara lain :

a) Menentukan harga jual

Perusahaan yang memproduksi produknya untuk memenuhi persediaan di dalam gudang dengan demikian biaya produksi di perkirakan dengan cara menghitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk.

b) Manajemen realisasi biaya

Departemen manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang aktual yang dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang dijadwalkan. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk

memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

c) Menghitung laba rugi

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan penjualan perusahaan dalam kurun waktu tertentu mampu menghasilkan laba *bruto*. Manajemen perlu keakuratan penentuan laba periodik, dan laba yang benar harus ditentukan berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang akurat.

d) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Ketika manajemen diminta untuk bertanggung jawab secara teratur, manajemen harus menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk neraca, dan termasuk biaya persediaan barang jadi dan neraca harian dalam bentuk laporan laba rugi. Proses penetapan harga komoditas. Menurut catatan biaya produksi yang belum terjual pada tanggal neraca tetapi masih melekat pada produk jadi, dapat ditentukan keluarannya. Biaya yang melekat pada produk jadi harian di neraca termasuk dalam biaya persediaan produk jadi. Biaya produksi produk yang masih dalam produksi pada tanggal neraca dicatat di neraca sebagai biaya persediaan.

7. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua metode yang dapat dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode harga pokok berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan metode harga pokok berdasarkan proses (*process costing*).

a. Metode harga pokok proses

- Pengertian harga pokok proses

Penetapan biaya produk berbasis proses adalah sistem di mana proses atau departemen melakukan penghitungan biaya untuk produk atau layanan, dan kemudian menghitung biaya menjadi sejumlah besar produk yang hampir identik.

Proses penentuan harga pokok, sebagai metode untuk membebankan bahan baku, tenaga kerja, dan *Overhead* pabrik ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang dihasilkan ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang di produksi pada pusat biaya yang bersangkutan.

Akuntansi biaya mendefinisikan penentuan harga pokok dalam proses sebagai metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap unit waktu tertentu, dan tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang akan dijual kepada pembeli. Total biaya produksi dalam satuan waktu tertentu dibagi dengan jumlah yang diproduksi dalam satuan waktu yang sama.

- Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Bustami dan Nurlela (2010:91) Karakteristik perusahaan yang menggunakan sistem harga pokok proses yaitu:

- 1) Proses produksi bersifat kontinyu
- 2) Produksi bersifat massal, tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual
- 3) Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya bersifat homogen
- 4) Biaya yang dibebankan kepada setiap unit dengan membagi total biaya yang diproduksi
- 5) Akumulasi biaya yang dilakukan berdasarkan periode tertentu

b. Metode harga pokok pesanan

- Pengertian harga pokok pesanan

Harga pokok pesanan adalah metode penjualan harga pokok produk dimana biaya dibebankan untuk setiap pesanan atau kontrak, layan, dan setiap pesanan atau kontrak dapat diidentifikasi. Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan produksi sesuai pesanan. Bentuk dan kualitas produksi sesuai yang diproduksi sesuai dengan keinginan pelanggan, sehingga setiap produk mempunyai atribut yang berbeda-beda. Produk dibuat berdasarkan pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang.

Akuntansi biaya berbasis pesanan adalah sistem akuntansi biaya produk yang dapat mengakumulasikan pesanan tertentu dan membebankan biaya. Pengolahan produk akan dilakukan setelah datangnya pesanan pembeli melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, dan tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

Dalam sistem produksi berbasis pesanan, biaya produksi akan dikumpulkan untuk setiap pesanan, setiap pekerjaan atau setiap pelanggan. Ketika suatu pesanan atau pekerjaan telah selesai, maka harga per unit untuk pesanan tertentu dapat dihitung dengan membagi total biaya per pesanan dengan jumlah unit yang dihasilkan.

- Karakteristik metode harga pokok pesanan

Beberapa karakteristik perusahaan yang menggunakan sistem penentuan harga pokok berdasarkan pesanan yaitu:

- 1) Kegiatan produksi dilakukan atas dasar pesanan sehingga, bentuk barang atau produk tergantung pada spesifikasi pesanan. Proses produksinya terputus-putus
- 2) Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan sehingga perhitungan total biaya produksi dihitung pada saat pesanan selesai. Biaya per unit adalah dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.

Pengumpulan biaya produksi diselesaikan dengan membuat kartu harga pokok pesanan. Kartu harga pokok pesanan digunakan sebagai pelengkap biaya yang memuat informasi umum seperti nama dan jumlah dipesan, tanggal pesanan dan tanggal penyelesaian, biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya dan biaya tidak langsung yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.6 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan metode penghitungan unsur biaya sebagai harga pokok produksi. Terdapat dua pendekatan dalam perhitungan HPP, yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*.

2.2.6.1 Full Costing

(Nurfitasari, 2014) *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku biaya tenaga kerja, *Overhead* tanpa memperhatikan perilakunya.

Pendekatan *Full Costing* yang bisa dikenal sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi, dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dengan metode ini banyak digunakan untuk memenuhi permintaan eksternal. Oleh karena itu, sistem harus disesuaikan

dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk memastikan bahwa informasi diberikan dalam laporan.

Dalam metode *Full Costing*, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi didasarkan pendekatan fungsi biaya-biayanya, sehingga apa yang disebut sebagai biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik langsung atau tidak langsung, tetap atau *Variable*.

Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tariff yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya unsur harga pokok penjualan apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Menurut Mulyadi, (2014:17) pengertian metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi.

Tabel 2.2
Perhitungan harga pokok produksi Full Costing

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i>	Rp xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Sumber : Mulyadi (2014:17)

2.2.6.2 Variable Costing

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *Variable* ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *Overhead* pabrik *Variable*.

Metode biaya *Variable* disebut metode kontribusi, yaitu format laporan laba rugi yang mengklasifikasikan biaya menurut perilaku biaya, di mana biaya dipisahkan menurut biaya *Variable* dan biaya tetap, bukan menurut fungsi produksi, administrasi, dan penjualan.

Dalam pendekatan ini biaya-biaya berubah sejalan dengan perubahan *output* yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan dengan metode ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal, sehingga tidak perlu dilakukan penyesuaian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam metode *variable costing*, menggunakan pendekatan perilaku yang artinya perhitungan harga pokok produksi dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas perilaku biaya-biayanya. Biaya yang dibebankan dengan cara ini merupakan biaya non-produksi.

Menurut Mulyadi, (2014:18) pengertian metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Tabel 2.3
Perhitungan harga pokok produksi Variable costing

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i>	Rp xxx +
Harga Pokok Produksi	<u>Rp xxx</u>

Sumber : Mulyadi (2014:18)

1. Perbedaan Metode Full Costung dab *Variable costing*

a. Ditinjau dari sudut Harga Pokok Produksi

Perbedaan pokok antara metode *Full Costing* dan *Variable Costing* sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode *Full Costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (*budget*), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan *budget*-nya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada *Variable Costing* memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya-biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam *variable costing* tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang.

Adapun unsur biaya dalam metode *Full Costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik baik yang sifatnya tetap maupun *Variable*. Sedangkan unsur biaya dalam metode *Variable Costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik yang sifatnya *Variable* saja dan tidak termasuk biaya *Overhead* pabrik tetap.

Akibat perbedaan tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan lain yaitu:

- a) Dalam metode *Full Costing*, harga pokok produksi dihitung dan dicatat laporan laba rugi. Oleh karena itu, yang disebut biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun *Variable*. Dalam metode *Variable Costing*, menggunakan “perilaku” digunakan untuk menunjukkan bahwa harga pokok dan laba rugi dihitung berdasarkan perilaku biaya. Biaya produksi dibebani biaya *Variable* saja, dan biaya tetap dianggap bukan biaya produksi.
- b) Dalam metode *Full Costing*, biaya periode diartikan sebagai biaya yang tidak berhubungan dengan biaya produksi, dan biaya ini dikeluarkan dalam rangka mempertahankan kapasitas yang diharapkan akan dicapai perusahaan, dengan kata lain biaya periode adalah biaya - biaya operasi. Dalam metode *Variable Costing*, yang dimaksud dengan biaya yang setiap periode harus tetap dikeluarkan atau dibebankan tanpa dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan. Dengan kata lain, biaya periode adalah biaya tetap produksi dan operasi.
- c) Menurut metode *Full Costing*, biaya *Overhead* tetap diperhitungkan dalam rangka harga pokok, sedangkan dalam *Variable costing* biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik. Oleh karena itu, pada saat produk atau jasa terjual, biaya tetap melekat pada persediaan produk atau jasa tersebut. Sedangkan dalam *Variable Costing*, biaya tersebut langsung diakui sebagai biaya pada saat terjadinya.

- d) Jika biaya *Overhead* pabrik dibebankan kepada produk atau jasa berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dan jumlahnya berbeda dengan biaya *Overhead* pabrik yang sesungguhnya maka selisihnya dapat berupa pembebanan *Overhead* pabrik berlebihan (*over-applied factory Overhead*). Menurut metode *Full Costing*, selisih tersebut dapat diperlakukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok yang belum laku dijual (harga pokok persediaan).
 - e) Dalam metode *Full Costing*, istilah laba kotor (*gross profit*) digunakan dalam perhitungan laba rugi, yaitu jumlah total penjualan yang melebihi harga pokok penjualan.
 - f) Dalam *Variable Costing*, menggunakan istilah margin kontribusi (*contribution margin*), yaitu kelebihan penjualan dari biaya-biaya *Variable*.
- b. Ditinjau dari Sudut Penyajian Laporan Laba Rugi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dari perbedaan laba rugi dalam metode *Full Costing* dan metode *Variable costing* adalah:

- a) Dalam metode *Full Costing*, dapat terjadi penundaan sebagai biaya *Overhead* pabrik tetap pada periode berjalan ke periode berikutnya bila tidak semua produk pada periode yang sama.
- b) Dalam metode seluruh biaya tetap *Overhead* pabrik telah diperlakukan sebagai beban pada periode berjalan, sehingga tidak terdapat bagian biaya *Overhead* pada tahun berjalan yang dibebankan kepada tahun berikutnya.
- c) Jumlah persediaan akhir dalam metode *Variable Costing* lebih rendah dibanding metode *Full Costing*. Alasannya adalah dalam *Variable Costing*

hanya biaya produksi *Variable* yang dapat diperhitungkan sebagai upaya produksi.

- d) Laporan laba rugi *Full Costing* tidak membedakan antara biaya tetap dan biaya *Variable*, sehingga tidak cukup memadai untuk analisis hubungan biaya volume dan laba (CVP) dalam rangka perencanaan pengendalian.

Dalam praktiknya, *Variable Costing* tidak dapat digunakan secara eksternal untuk kepentingan pelaporan keuangan kepada masyarakat umum dan tujuan perpajakan.

- c. Kelemahan-kelemahan metode *Variable Costing* adalah sebagai berikut:
- 1) Faktanya, sulit untuk membagi biaya menjadi biaya *Variable* dan biaya tetap, karena benar-benar biaya *Variable* atau tetap sangat jarang. Suatu biaya digolongkan suatu biaya *Variable* jika asumsi berikut ini dipenuhi:
 - a. Bahwa harga barang atau jasa tidak berubah. Misalkan konsumsi solar untuk diesel listrik tergantung pada kegiatan pabrik, maka biaya solar adalah biaya *Variable* dengan asumsi harga belinya tidak berubah, karena apabila berubah harganya, maka biaya bahan bakar tersebut tidak lagi berubah sebanding dengan perubahan kegiatan produksi.
 - b. Bahwa metode dan prosedur produksi tidak berubah-ubah.
 - c. Bahwa tingkat efisiensi tidak berfluktuasi.
 - 2) Metode *Variable costing* dianggap tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim, sehingga laporan keuangan untuk kepentingan pajak dan masyarakat umum harus di buat atas dasar metode *Full Costing*.

- 3) Dalam metode *Variable Costing*, naik turunnya laba dihubungkan dengan perubahan-perubahan dalam penjualan untuk perusahaan yang kegiatan usahanya bersifat musiman, *Variable Costing* akan menyajikan kerugian yang berlebihan dalam periode-periode tertentu, sedangkan dalam periode lainnya akan menyajikan laba yang tidak normal.
- 4) Tidak diperhitungkan biaya *Overhead* pabrik tetap dalam persediaan dan harga pokok persediaan akan mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah, sehingga akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan untuk tujuan-tujuan analisis keuangan.

2. Manfaat Informasi yang Dihasilkan Oleh Metode *Full Costing* dan *Variable costing*

- 1) Dalam perencanaan laba jangka pendek

Untuk keperluan perencanaan laba jangka pendek, manajemen membutuhkan informasi biaya yang di klasifikasikan menurut perilaku biaya terkait dengan perubahan volume kegiatan, sehingga manajemen hanya perlu mempertimbangkan biaya *Variable* dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, metode *Variable Costing* yang menghasilkan laporan laba rugi yang menyajikan informasi biaya *Variable* yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek.

- 2) Dalam pengendalian biaya

Dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan melalui metode *Full Costing*, *Variable Costing* menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan *period cost*. Pada *Full Costing* biaya *Overhead* pabrik tetap

dihitung dalam biaya *Overhead* pabrik dan dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi sehingga manajemen kehilangan perhatian pada biaya yang dapat dikendalikan (biaya *Overhead* pabrik tetap) selama periode tertentu.

Di dalam *Variable Costing, period cost* yang terdiri dari biaya yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan rugi-laba sebagai pengurang terhadap laba kontribusi.

3) Dalam pengambilan keputusan

Variable Costing menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek. Dalam pembuatan keputusan jangka pendek yang menyangkut mengenai perubahan volume kegiatan, biaya tetap tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. *Variable Costing* khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan metode *Variable Costing* sebagai berikut:

- a) Menggolongkan penghasilan penjualan ke dalam setiap pusat laba yang akan dianalisis
- b) Mengklasifikasikan harga pokok penjualan *Variable* oleh masing-masing pusat laba.
- c) Menghitung batas kontribusi kotor untuk setiap pusat laba.
- d) Mengalokasikan biaya pemasaran *Variable* dari setiap fungsi ke dalam setiap pusat laba.
- e) Menghitung batas kontribusi (bersih) untuk setiap pusat laba.

- f) Mempertimbangkan biaya langsung yang dapat diidentifikasi dari setiap pusat biaya.
- g) Menghitung laba bersih setiap pusat biaya sebelum dipertemukan dengan biaya tetap tidak langsung dan biaya administrasi dan umum.
- h) Memperhitungkan biaya tetap tidak langsung dan biaya administrasi dan umum
- i) Menghitung laba bersih

2.2.7 Biaya *Overhead* Pabrik

1. Penegertian Biaya *Overhead* Pabrik

Semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, atau semua biaya produksi termasuk dalam biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi lainnya yang tidak mudah untuk langsung diidentifikasi atau dibedakan selama proses produksi. Sehingga BOP ini sering juga disebut sebagai biaya produksi tidak langsung. Istilah ini sesuai dengan sifat biaya *Overhead* yang tidak dapat atau sulit untuk dilacak kembalisesecara langsung kepada produk atau aktivitas pekerjaan. Biaya tidak langsung ini terkumpul dalam suatu kategori yang disebut biaya *Overhead* pabrik (BOP) dan membutuhkan suatu proses alokasi yang adil untuk tujuan perhitungan harga pokok produksi atau jasa.

- a) Karakteristik BOP yaitu:
 - 1) Jumlahnya tidak proporsional dengan volume produksi.
 - 2) Sulit dilacak dan diidentifikasi langsung ke produk atau pesanan.
 - 3) Jumlahnya tidak material.

b) Tujuan Penyusunan Anggaran BOP

- 1) untuk pembebasan BOP dengan adil dan teliti untuk departemen yang dilalui proses produksi.
- 2) Untuk mengendalikan BOP guna menjadi lebih baik.
- 3) Untuk pembuatan keputusan BOP guna menjadi lebih baik.
- 4) Mengetahui penggunaan biaya secara efisien.
- 5) Menentukan harga pokok.
- 6) Mengetahui pengalokasian biaya *Overhead* pabrik sesuai dengan tempat atau departemen dimana biaya dibebankan.

c) Jenis-jenis BOP

1) Biaya bahan penolong

Adalah biaya bahan yang tidak menjadi bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Misalnya lem perusahaan percetakan, permin dan paku dalam perusahaan mebel.

2) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Adalah biaya tenaga kerja yang tidak langsung menangani proses produksi dan tidak dapat diidentifikasi dengan barang jadi. Termasuk dalam kelompok ini antara lain upah mandor, gaji administrasi pabrik, dll.

3) Biaya penyusutan aktiva tetap pabrik

Adalah biaya penyusutan atas aktiva tetap yang dipergunakan di pabrik untuk penyelesaian produk baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya biaya penyusut gedung pabrik, mesin-mesin, kendaraan pabrik, dll

4) Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik

Merupakan biaya yang keluar untuk perbaikan dan perawatan mesin, gedung pabrik dan peralatan pabrik lainnya.

d) Penggolongan BOP

1) Penggolongan BOP berdasarkan sifatnya:

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- f. Biaya *Overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

2) Penggolongan BOP menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi:

- a. Biaya *Overhead* pabrik tetap adalah biaya *Overhead* yang tidak berubah dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu.
- b. Biaya *Overhead* pabrik *Variable* adalah biaya *Overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Biaya *Overhead* pabrik semi *Variable* adalah biaya *Overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3) Penggolongan BOP menurut hubungannya dengan departemen:

- a. BOP langsung departemen adalah biaya yang *Overhead* pabrik yang terjadi di departemen tersebut dan manfaatnya bisa dinikmati oleh

departemen terkait. Contoh: gaji mandor departemen produksi, biaya depresiasi mesin, dan biaya bahan penolong.

- b. BOP tidak langsung departemen adalah biaya *Overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contoh: biaya depresiasi, pemeliharaan dan asuransi gedung pabrik.

2.2.8 Produksi

Produksi menambahkan nilai pakai suatu objek atau membuat objek baru agar lebih berguna adalah aktivitas yang memenuhi permintaan. Aktivitas yang meningkatkan kegunaan suatu objek tanpa mengubah bentuknya disebut produksi jasa, dan aktivitas yang meningkatkan kegunaannya dengan mengubah sifat dan bentuknya disebut produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa.

1. Pengertian Produksi

Kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang dan jasa dinamakan kegiatan produksi. Istilah produksi cenderung dikaitkan dengan pabrik, mesin karena pada mulanya teknik dan metode dalam manajemen produksi memang dipergunakan untuk mengoperasikan pabrik atau kegiatan lainnya.

2. Fungsi Produksi

Berikut adalah empat fungsi terpenting dalam produksi:

1) Proses Pengolahan

Proses pengolahan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan atau *input*

2) Jasa-jasa Penunjang

Jasa-jasa pendukung adalah metode organisasi yang diperlukan untuk menentukan teknologi dan metode yang dijalankan, sehingga pemrosesan dapat dilakukan dalam jangka waktu atau jangka waktu tertentu.

3) Perencanaan

Perencanaan adalah penghubung dan organisasi kegiatan dan operasi yang dilakukan dalam periode atau periode waktu tertentu.

4) Pengendalian dan Pengawasan

Pengendalian atau pengawasan adalah fungsi untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai rencana sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengolahan masukan atau masukan benar-benar dapat dilakukan.

2.2.9 Integrasi Islam Dalam Produksi

Rasulullah mendorong umat Islam agar rajin bekerja untuk mencari karunia Allah agar dapat memberi dan berbagi nikmat kepada orang lain, tidak meminta, minta dan agar dapat memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggung jawab mereka. (Lubis, 2017)

عن ابي هريرة قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : لأن يغدو احدكم فيحطب على ظهره فيصدق به ويستغني به من الناس خير له من ايسأل رجلا أمطاه أو متعه ذلك فاليد العليل أفضل من اليد السفلي وابدأ بمن تعول

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, berkata aku mendengarkan Rasulullah SAW bersabda : hendaklah seseorang diantara kalian berangkat pagi-pagi sekali

mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjaga diri (tidak memintaminta) dari manusia lebih baik daripada meminta kepada seseorang baik ataupun tidak. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu. (HR. Muslim)

Hadis tersebut lebih menegaskan untuk tidak melakukan memintaminta walaupun orang tersebut baik atau tidak, tetap saja tidak dianjurkan Rasulullah menganjurkan untuk manusia umatnya bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan orang yang menjadi tanggung jawabnya. Bekerja disini bukanlah sesuatu seperti kerja kantor atau sejenisnya. Namun, bekerja mencari, membuat, berusaha untuk menghasilkan dan memanfaatkan apa yang didapatkan sehingga bermanfaat bagi semuanya. Contohnya seperti pertanian. Apabila umat Islam tidak mampu untuk melakukan penyuburan akan tanah maka hendaklah diserahkan kepada orang lain agar memproduksinya. Jangan sampai lahan produksi itu dibiarkan sehingga mengganggu. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda “

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ؛ من كانت له أرض فليزر عها فإن لم يستطع أن يزرع عها وعجز عها فليمنحها أخاه المسلم ولا يؤجرها إياه

Dari Jabir r.a., katanya, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya.” (HR. Muslim)

هو الذي جعل لكم الأرض ذلولا فامشوا في مناكبها وكلوا من رزقه وإليه النشور

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

اولم يروا أننا نسوق الماء إلى الأرض الجرز فنخرج به زُرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ – أَفَلَا
يَبْصُرُونَ

Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan? (Q.S As-Sajdah 27)

قال النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ: غَلَا السَّعْرُ فَسَعَرْنَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ اللَّهُ هُوَ
الْمَسْعَرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزْقِ، وَإِنَّا لَأَرْجُو أَنَّ أَلْقَى اللَّهُ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطَالِبُنِي بِمُظْلَمَتِي دَمٍ
وَلَأَمَالٍ

Dari Anas bin Malik, “Manusia mengatakan, ‘Wahai Rasulullah harga barang naik, maka tentukan harga buat kami.’ Rasulullah bersabda, ‘Sesungguhnya Allah-lah yang Maha Menentukan harga, Yang Maha Menggenggam dan Maha Membentangkan, lagi Maha Memberi Rezeki, dan aku mengharap ketika berjumpa dengan Allah, tiada satu pun perkara di antara kamu yang menuntutku karena suatu kedzaliman baik tentang darah atau harta.” (HR. Abu Dawud, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah 2200)

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Harga pokok produksi tidak hanya dapat diketahui setelah

kegiatan produksi terjadi, akan tetapi dapat dihitung terlebih dahulu sebelum kegiatan produksi dilakukan. Ini merupakan sebuah prinsip perencanaan.

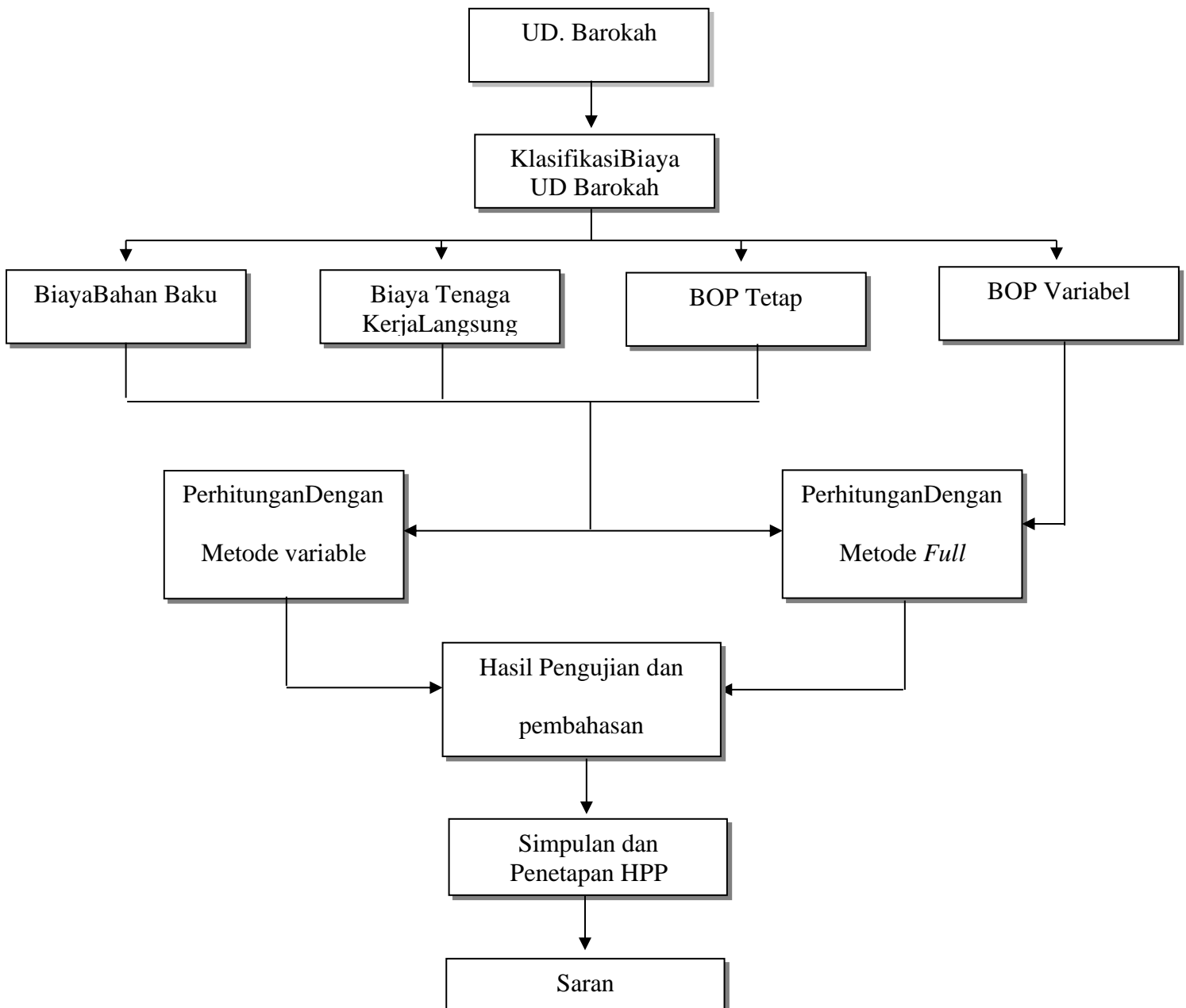
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالتَّظَرِ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لَخَد – وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr : 18)

Potongan ayat "dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok" dapat kita kaitkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan sebuah usaha untuk membuat sebuah barang dimana setelah memproduksi barang pertamanya, pemilik usaha dapat dengan mudah mengetahui berapa biaya untuk produksi mendatang. Hal ini selaras dengan peranan harga pokok produksi yaitu sebagai alat analisis keputusan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran analisis harga pokok produksi UD. Barokah



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan faktor yang berpengaruh dalam sebuah penelitian, dikarenakan metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan beberapa data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran sebuah pengetahuan dengan cara yang ilmiah. Oleh karenanya metode dalam sebuah penelitian haruslah sesuai.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang melakukan pengujian teori-teori melalui pengukuran *Variable* penelitian dengan angka dan melakukan analisis data.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap sebuah kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, *Variable* dan keadaan yang sekarang terjadi. Penelitian ini mengartikan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan kondisi yang sedang terjadi, masalah yang dapat diselidiki oleh peneliti mengacu pada studi kuantitatif, komparatif, maupun korelasi. Kegiatan ini meliputi beberapa hal di antaranya, pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan semuanya dimasukkan pada suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data yang diteliti.

Pendekatan kualitatif deskriptif ini berfokus pada penentuan harga pokok produksi dengan penggunaan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk mengidentifikasi biaya-biaya produksi dalam penentuan harga pokok produksi melalui perhitungan yang telah ditetapkan

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang berasal dari data primer yang didapatkan secara langsung melalui objek penelitian dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada narasumber yang kemudian peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara yang dimana masih belum ada pembukuannya.

3.3 Lokasi penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah UD. Barokah yang beralamatkan di Jl. K.H syafi'I Suci RT. 08. RW. 05, Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Adapun proses pengumpulan data oleh peneliti pada UD. Barokah dilaksanakan pada bulan Januari 2021

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud disini adalah informan atau narasumber, narasumber sangat penting dalam sebuah penelitian apalagi penelitian kualitatif yang sumber datanya didapatkan dari observasi lapangan, wawancara. Seorang narasumber dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai penelitian yang sedang berlangsung. Oleh karena itu peneliti harus cermat dalam memilih narasumber. Dan disini peneliti memilih bapak Zainus sebagai Narasumber untuk menggali informasi tentang penelitian ini dari segi sejarah, biaya dan pemasaran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data diperlukan teknik yang benar agar supaya menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, teknik pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Dikarenakan, bila ada kesalahan dalam metode pengumpulan data akan berakibat data yang tidak *credible*.

1. Wawancara

Menurut Moleong (2005:186) menyatakan wawancara adalah percakapan dengan makna tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara adalah proses komunikasi dalam pengumpulan informasi dengan cara Tanya jawab antar peneliti dengan informan. Proses wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun daring seiring berkembangnya teknologi. Dalam wawancara ini peneliti menggali informasi terhadap informan (narasumber) yang bersangkutan dengan penelitian saat ini.

Informan atau narasumber yang digunakan dalam penelitian ini bernama Bapak Zainus Shobirin selaku pemilik dari UD. Barokah. Bapak Zainus Shobirin ini merupakan pemilik kedua setelah (alm) H. Abdul Aziz. Bapak Zainus Shobirin menjadi pemilik tunggal UD. Barokah sejak tahun 2002

2. Observasi

Menurut Tersiana (2018:12) mendefinisikan yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendiskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan prespektif individu.

Observasi juga teknik dalam pengumpulan data kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera dalam memperoleh suatu informasi di lapangan, hasil observasi diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti melakukan observasi lapangan dan melihat aktivitas produksi untuk memperoleh gambaran riil.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan objek penelitian. Informasi tersebut didapat dari kajian beberapa buku, jurnal, ensiklopedia, internet dan sumber lainnya. Dengan begitu peneliti dapat memanfaatkan sumber-sumber yang ada dan pemikiran yang relevan dengan penelitiannya

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data berupa dokumen atau catatan yang dibuat oleh subjek atau pihak lain yang ada sangkut pautnya dengan penelitian yang telah dikonfirmasi dan juga sebagai pelengkap dari hasil wawancara terhadap subjek.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan berupa dalam bentuk foto kegiatan dan lembar wawancara. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran terkait dengan usaha UD. Barokah.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data menjadi data lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data Hal ini dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dikumpulkan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan penelitian, teknik analisis data yang digunakan yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif kualitatif. Seperti yang diusulkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari empat hal utama, yaitu (Miles dan Huberman, 1992:15)

Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan informan yang memang dianggap mengetahui tentang masalah yang akan diteliti.

Informan atau narasumber yang digunakan dalam penelitian ini bernama Bapak Zainus Shobirin selaku pemilik dari UD. Barokah. Bapak Zainus Shobirin ini merupakan pemilik kedua setelah (alm) H. Abdul Aziz. Bapak Zainus Shobirin menjadi pemilik tunggal UD. Barokah sejak tahun 2002

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulannya dan akhirnya secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utamanya. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif

dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data berdasarkan penggunaan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi, jadi data apa saja yang diperlukan dalam perhitungan masing-masing metode.

b) Penyajian Data

Data yang telah didapat dari hasil penelitian selanjutnya akan diuji dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* untuk menentukan perbandingan dengan penggunaan kedua metode tersebut.

a) Metode *full costing*

Metode *full costing* adalah metode yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi dengan memperhitungkan semua unsur biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel kedalam harga pokok produksi di bawah ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
BOP variabel	xxx
BOP tetap	<u>xxx</u> +
Harga pokok produk	xxx

b) Metode *variable costing*

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan membebaskan biaya-biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produk :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
BOP variabel	<u>xxx</u> +
Harga pokok produk	xxx

c) Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini semua data yang didapat akan disimpulkan dengan mengacu pada data dari hasil lapangan. Kemudian peneliti menarik kesimpulan atas masalah yang ada di lapangan tentang harga pokok produksi, kemudian membandingkan dengan teori yang digunakan dalam hal ini adalah metode *full costing* dan *variable costing*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

UD. Barokah merupakan jenis usaha yang memproduksi kapur bubuk yang digunakan sebagai campuran bahan bangunan. H. Abdul Aziz (alm) merupakan sosok pendiri pertama UD. Barokah pada tahun 1980 yang berada di jl. KH. Syafi'I Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Pada tahun 1990 H. Abdul Aziz (alm) menjalin kerjasama dengan bapak Zainus Shobirin untuk mengurus usahanya dikarenakan factor usia yang tidak memungkinkan beliau untuk mengurus semua di dalam usahanya, yang kemudian pada tahun 2005 Bapak Zainus Shobirin menjadi pemilik tunggal dari UD. Barokah dengan cara membelinya secara kredit yang diangsur sejak tahun 2002. Sejak saat itu hingga sekarang UD. Barokah dimiliki dan dikelola oleh Bapak Zainus Shobirin.

Usaha kapur bubuk ini menjadi usaha yang menjanjikan karena bahan baku yang di gunakan sangat mudah ditemukan yang mengambil dari batu kapur yang berada di Deasa Suci sendiri untuk di jadikan bahan baku. Dan cara memproduksi bahan baku batu kapur di bakar selama kurang lebih hari untuk sampai batu kapur menjadi kapur bubuk yang yang siap dipasarkan.

4.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

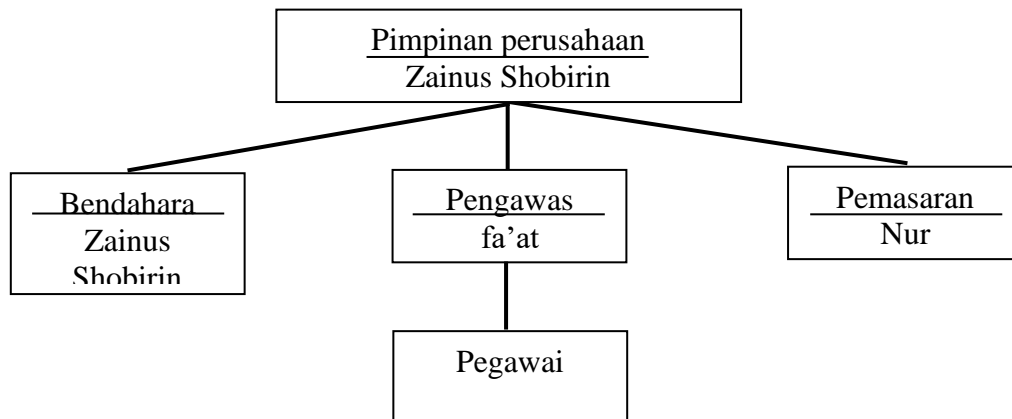
Menjadi perusahaan yang unggul dan menjadikan peluang bisnis yang menjanjikan di bidang produksi kapur bubuk

Misi

- ✓ Mengutamakan mutu dan pelayanan demi kepuasan pelanggan.
- ✓ Menyelesaikan pekerjaan atau pesanan konsumen tepat waktu.
- ✓ Membantu perekonomian warga sekitar.

4.2.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi UD. Barokah



Sumber : UD. Barokah Gresik 2005

Tugas Pimpinan perusahaan :

Selaku pemilik perusahaan tugasnya yang membidangi pengembangan perusahaan serta mengatur arah jalannya perusahaan

Tugas Bendahara :

Untuk bendahara bertugas untuk mengatur keuangan dimana ada uang masuk dari hasil penjualan dan membayar barang untuk keperluan produksi

Tugas Pengawas :

Melakukan pengawasan terhadap pekerja selama masa produksi serta melakukan pengecekan terhadap alat produksi

Tugas Pemasaran :

- Mempelajari kebutuhan dan keinginan konsumen.
- Mengembangkan suatu konsep produk yang ditujukan untuk kepuasan konsumen.
- Mengatur distribusi.

Tugas Pegawai :

- Tugas dari seorang pegawai adalah menjalankan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan perintah maupun ketentuan yang di tetapkan oleh atasan.

4.2.2 Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha Perusahaan

Dalam lingkup kegiatannya UD. Barokah selain memproduksi kapur bubuk juga menyediakan pedel uruk yang biasanya digunakan untuk menutupi kondisi jalan yang terkena genangan air, dan juga bisa digubakan sebagai lapisan tanah dalam pembuatan rumah, selain pedel uruk UD. Barokah juga melayani material pasir yang digunakan sebagai bahan campuran material.

4.2.3 Lokasi Perusahaan

UD. Barokah beralamatkan di Jl. K.H syafi'I Suci RT. 08. RW. 05, Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

4.2.4 Pemasaran

Kapur bubuk yang di produksi oleh UD. Barokah lebih banyak memasarkan produknya di daerah luar gresik yang bertempat di kota malang dikarenakan di kota gresik peminatnya kurang dan masih banyak yang kurang tahu kegunaan dari kapur bubuk.

4.3 Hasil Penelitian

Proses produksi UD Barokah selama bulan Februari berlangsung sebanyak 2 kali dikarenakan proses dari pembuatan bahan baku hingga barang siap dikirim sekitar 10 hari dari proses pengambilan batu kapur selama 1 hari kemudian penataan batu ke dalam lubang untuk proses pembakaran memerlukan waktu sekitar 3 hari, selanjutnya proses pembakaran, dalam proses pembakaran batu kapur dibutuhkan waktu yang cukup lama hingga pengerjaannya sampai larut malam lagi jika terjadi hujan yang mana dapat menghambat proses pembakaran bahan baku batu kabur lamanya waktu pembakaran berkisar antara 3 sampai 4 hari setelah proses pembakaran selesai lanjut ke tahap pengemasan kapur bubuk yang dikerjakan oleh dua orang yang mana proses pengerjaan dilakukan bertahap selama 2 hari.

4.3.1 Pengumpulan Data

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan diperoleh rincian data sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Baku

Dalam proses pembuatan kapur bubuk UD. Barokah membutuhkan bahan baku berupa batu kapur. Pada laporan terdiri dari deskripsi bahan baku yang digunakan, jumlah bahan baku yang digunakan, harga per unit dan total harga. Data biaya bahan

baku yang digunakan untuk memproduksi kapur bubuk pada UD. Barokah dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4.1
Biaya Bahan Baku selama bulan februari 2021

Keterangan	Kebutuhan (unit)	Harga @Satuan (unit)	Jumlah Biaya
Pembelian batu kapur	24	185.000	4.440.000

Sumber diolah

Bahan baku kapur bubuk ini diambil langsung dari gunung kapur yang berada tidak jauh dari tempat produksi, untuk pembelian batu kapur ini dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk harga per satu truknya berkisaran Rp. 185.000.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung ini termasuk dalam biaya campuran karena biaya ini terdiri dari biaya tetap yang berupa upah pokok harian, sedangkan biaya *Variable* berupa upah lembur dan upah pokok per jam. Perusahaan selalu memberlakukan lembur pada tenaga kerja langsung jika perusahaan banyak memproduksi produk dengan memberikan upah lembur, upah lembur ini didasarkan atas dasar hitungan satuan jam.

Perusahaan tidak menyuruh semua tenaga kerja melakukan lembur hanya beberapa tenaga kerja saja.

a) Gaji karyawan pabrik

Tabel 4.2
Gaji karyawan pabrik selama februari 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Gaji karyawan pabrik	4 Orang	Rp. 1.700.000	Rp. 6.800.000

Sumber diolah

b) Upah lembur karyawan

Tabel 4.3
Upah lembur selama february 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Upah lembur	2 Orang	Rp. 300.000	Rp. 600.000

Sumber data diolah

c) Makanan dan minuman

Tabel 4.4
Biaya makanan dan minuman selama february 2021

Keterangan	Masa produksi	Pengeluaran/satuan	Total Biaya
Makanan dan minuman	2 kali	Rp. 150.000	Rp. 300.000

Tabel 4.5
Biaya tenaga kerja langsung selama 2021

Keterangan	Jumlah Biaya
Gaji karyawan pabrik	Rp. 6.800.000
Upah lembur	Rp. 600.000
Makanan dan minuman	Rp. 300.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.700.000

Sumber diolah

Dari perincian biaya diatas diperoleh sekitar **Rp. 7.700.000** untuk biaya tenaga kerja langsung.

c. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya-biaya *Overhead* pabrik tetap yang dikeluarkan selama masa produksi yang biayanya bersifat tetap adapun biaya ini mencakup biaya kuli batu dan pengemasan produk (biaya tenaga kerja tidak langsung), pemeliharaan kendaraan, pajak kendaraan. adapun perincian biaya *Overhead* pabrik tetap yang di dapat dari hasil wawancara dengan narasumber akan di tuliskan pada table berikut.

a) Kuli batu

Tabel 4.6
Biaya kuli batu selama februari 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Kuli batu	3 Orang	Rp. 200.000	Rp. 600.000

b) Pengemasan (borongan)

Tabel 4.7
Upah borongan selama februari 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Kuli pengemasan	2 Orang	Rp. 300.000	Rp. 600.000

c) Kuli truk

Tabel 4.8
Upah kuli truk selama februari 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Kuli truk	3 Orang	Rp. 300.000	Rp. 900.000

d) Supir truk

Tabel 4.9
Upah supir truk selama februari 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Supir truk	1 Orang	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000

e) Transport pemasaran

Tabel 4.10
Transport pemasaran selama februari 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Transport pemasaran	4	Rp. 100.000	Rp. 400.000

f) Konsumsi pemasaran

Tabel 4.11
Konsumsi pemasaran selama february 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Konsumsi pemasaran	4	Rp. 50.000	Rp. 200.000

g) Pajak kendaraan

Tabel 4.12
Pajak kendaraan selama february 2021

Keterangan	Bulanan
Pajak kendaraan	Rp. 13.333

Dalam hal ini UD. Barokah hanya memiliki kendaraan operasional berupa truk mitshubishi tahun 1991 sehingga menurut akuntansinya umur ekonomis kendaraan operasional sudah habis masanya yakni 8 tahun akan tetapi masih beroperasi dan pajak kendaraan masih jalan sebesar Rp. 160.000 dimana biaya ini dapat dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi diperoleh biaya perbulan sebesar Rp. 13.333.

h) Pemeliharaan kendaraan

Tabel 4.13
Biaya pemeliharaan kendaraan selama february 2021

Keterangan	Bulanan
Pemeliharaan kendaraan	Rp. 600.000

Dalam biaya pemeliharaan kendaraan peneliti menempatkannya pada biaya *Overhead* pabrik tetap dikarenakan UD. Barokah sudah menganggarkan biaya untuk kendaran yang mana nilai ekonomisnya telah habis namun ada penganggaran untuk reparasi setiap bulannya Rp. 600.000

Tabel 4.14
Biaya overhead pabrik tetap selama februari 2021

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 3.100.000
Pemeliharaan kendaraan	Rp. 600.000
Pajak kendaraan	Rp. 13.333
Transpot Pemasaran	Rp. 400.000
Konsumsi Pemasaran	Rp. 200.000
Jumlah Biaya Overhead pabrik tetap	Rp. 4.313.333

Sumber diolah

Dari perincian biaya diatas diperoleh sekitar **Rp. 4.313.000** untuk biaya *Overhead* pabrik tetap.

d. Biaya Overhead Pabrik Variable

Biaya-biaya *Overhead Variable* yang dikeluarkan dalam proses produksi tanpa ada biaya tetap di dalam dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

a) Biaya listrik

Tabel 4.15
Biaya listrik selama februari 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Biaya listrik	1 bulan	Rp. 170.000	Rp. 170.000

b) Biaya air

Tabel 4.16
Biaya air selama februari 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Biaya air	1 bulan	Rp. 90.000	Rp. 90.000

c) Bahan bakar solar

Tabel 4.17
Bahan bakar solar selama februari 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Bahan bakar solar	1 bulan	Rp. 400.000	Rp. 400.000

d) Biaya kemasan

Tabel 4.18
Biaya kemasan selama februari 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Biaya kemasan	3000	Rp. 1.000	Rp. 3.000.000

e) Bahan kayu bakar

Tabel 4.19
Bahan kayu bakar selama februari 2021

Keterangan	Jumlah	Biaya/satuan	Total Biaya
Bahan kayu bakar	18	Rp. 300.000	Rp. 5.400.000

Tabel 4.20
Biaya overhead pabrik variable selama februari 2021

Keterangan	Jumlah biaya
Biaya listrik dan air	Rp. 260.000
Bahan bakar solar	Rp. 400.000
Bahan kayu	Rp. 5.400.000
Biaya kemasan	Rp. 3.000.000
Jumlah biaya Overhead pabrik Variable	RP. 9.060.000

Sumber diolah

Dari perincian biaya diatas diperoleh sekitar **Rp. 9.060.000** untuk biaya *Overhead* pabrik *Variable*.

4.3.2 Reduksi Data

Berikut data yang diperlukan dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* berdasarkan dari hasil lapangan selama bulan februari 2021 :

Tabel 4.21
Data yang dibutuhkan dalam menentukan harga pokok produksi metode full costing

Keterangan	Jumlah	Satuan	Total
Batu kapur	24	Rp. 185.000	Rp. 4.440.000
Gaji karyawan pabrik	4	Rp. 1.700.000	Rp. 6.800.000
Upah lembur	2	Rp. 300.000	Rp. 600.000
Makan dan minum	2	Rp. 150.000	Rp. 300.000
Kuli batu	3	Rp. 200.000	Rp. 600.000
Sopir	1	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
Kuli pengemasan	2	Rp. 300.000	Rp. 600.000
Kuli truk	3	Rp. 300.000	Rp. 900.000
Transport pemasaran	4	Rp. 100.000	Rp. 400.000
Konsumsi pemasaran	4	Rp. 50.000	Rp. 200.000
Biaya listrik	1bln	Rp. 170.000	Rp. 170.000
Biaya air	1bln	Rp. 90.000	Rp. 90.000
Bahan kayu	18	Rp. 300.000	Rp. 5.400.000
Bahan bakar solar		Rp. 400.000	Rp. 400.000
Biaya kemasan	3000	Rp. 1.000	Rp. 3.000.000
Pemeliharaan truk		Rp. 600.000	Rp. 600.000
Pajak Kendaraan/bln		Rp. 13.333	Rp. 13.333
Total			Rp. 25.513.333

Sumber data : diolah

Berikut data yang diperlukan dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* berdasarkan dari hasil lapangan selama bulan februari 2021 :

Tabel 4.22
Data yang dibutuhkan dalam menentukan harga pokok produksi metode variable costing

Keterangan	Jumlah	Satuan	Total
Batu kapur	24	Rp. 185.000	Rp. 4.440.000
Gaji karyawan pabrik	4	Rp. 1.700.000	Rp. 6.800.000
Upah lembur	2	Rp. 300.000	Rp. 600.000
Makan dan minum	2	Rp. 150.000	Rp. 300.000
Biaya listrik	1bln	Rp. 170.000	Rp. 170.000
Biaya air	1bln	Rp. 90.000	Rp. 90.000
Bahan kayu	18	Rp. 300.000	Rp. 5.400.000

Bahan bakar solar	1bln	Rp. 400.000	Rp. 400.000
Biaya kemasan	3000	Rp. 1.000	Rp. 3.000.000
Total			Rp.21.200.000

4.4 Pembahasan

4.4.1 Menentukan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing* dan *Full Costing*

Adapun setelah perhitungan beberapa biaya serta penggolongan biaya yang kemudian dilakukan perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan penggunaan metode *Variable costing* dan metode *Full Costing* berikut ini.

Dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable costing* dan *Full Costing* menurut perumusan penggolongan biaya pembuatan kapur bubuk yang masuk dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Variable Costing* dan *Full Costing* sebagai berikut.

Tabel 4.23
Perhitungan Metode Variable Costing

Biaya bahan baku	Rp. 4.440.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 7.700.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik <i>Variable</i>	<u>Rp. 9.060.000</u> +
Harga pokok produksi	Rp. 21.200.000

Sumber diolah

Tabel 4.24
Perhitngan Metode Full Costing

Biaya bahan baku	Rp. 4.440.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 7.700.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap	Rp. 4.313.333
Biaya <i>Overhead</i> pabrik <i>Variable</i>	<u>Rp. 9.060.000</u> +
Harga pokok produksi	Rp. 25.513.333

Sumber diolah

Berdasarkan dari hasil tabel diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan penggunaan metode *Variable costing* dan metode *Full Costing*. Dari perhitungan diatas penggunaan metode *Full Costing* mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Variable costing*, biaya yang dihasilkan dengan menggunakan metode *Full Costing* untuk perolehan harga pokok produksi sebesar Rp. 25.513.333, sedangkan perolehan harga pokok produksi dengan penggunaan metode *Variable costing* mempunyai biaya sebesar Rp. 21.200.000. terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp. 4.313.333. selisih yang timbul ini dikarenakan adanya perhitungan yang disebabkan dari biaya *Overhead* pabrik dari perhitungan dari metode yang digunakan yaitu *Full Costing* dan *Variable costing*.

perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* adalah perlakuan biaya *Overhead* pabrik biaya *Overhead* pabrik tetap dimasukkan dalam harga pokok produksi bersama dengan biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung dan biaya *Overhead* pabrik *Variable* Jika menghitung menggunakan metode *Full Costing*. *Variable Costing* menempatkan biaya *Overhead* tetap di luar harga pokok produksi. mengeluarkan biaya *Overhead* membuat harga pokok produksi yang dihitung melalui metode *Variable Costing* menjadi lebih rendah dari harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *Full Costing*

Metode *Variable costing* memberikan perspektif yang sangat penting bagi perusahaan karena metode ini ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas sebuah perusahaan untuk menentukan biaya biaya yang dibutuhkan selama proses produksi yang diinginkan oleh konsumen. Selain itu, perhitungan *Variable costing* juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam bahan evaluasi yang bisa

digunakan untuk menghitung harga pokok produksi di setiap produk yang bertujuan untuk menciptakan harga jual yang efektif dan meningkatkan keuntungan Sesuai yang diharapkan.

penetapan harga pokok produksi yang salah akan menyebabkan perusahaan salah memilih keputusan sehingga berdampak pada kerugian perusahaan. akibat yang disebabkan tersebut sangat perlu dipertimbangkan oleh manajemen usaha ketika seorang manajemen usaha harus memiliki ilmu yang memadai sehingga dapat terhindar dari kesalahan penetapan harga pokok produksi.

A. Menentukan Harga Pokok Produksi Per-Satuan Produk

Produk yang dihasilkan dalam pembakaran batu kapur berupa kapur bubuk yang nantinya akan di kemas kedalam karung dengan total produksi sebanyak 1500 karung. Dari total produksi nantinya akan di jumlah dengan masing-masing metode untuk mengetahui harga pokok produksi dari *Variable Costing* dan metode *Full Costing* adapun perhitungannya sebagai berikut :

a) Metode *Full Costing*

$$\begin{aligned} \text{HARGA POKOK} &= \frac{\text{TOTAL BIAYA PRODUKSI}}{\text{TOTAL PRODUKSI}} \\ &= \frac{25.513.333}{3000} = 8.504/\text{unit} \end{aligned}$$

b) Metode *Variable costing*

$$\begin{aligned} \text{HARGA POKOK} &= \frac{\text{TOTAL BIAYA PRODUKSI}}{\text{TOTAL PRODUKSI}} \\ &= \frac{21.200.000}{3000} = 7.067/\text{unit} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dalam menentukan harga pokok produksi per satuan produk menurut penggunaan metode *Full Costing* dalam menentukan harga pokok produksi per satuan produk diketahui biaya Rp. 8.504/ Kemasan sedangkan menurut

penggunaan metode *Variable Costing* diketahui bahwa harga pokok produksi per satuan produk sebesar Rp. 7.067 /kemasan.

4.4.2 Pengaruh Atas Perubahan Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual Baru Terhadap Laba

Pengaruh atas penggunaan metode *Variable Costing* dan *Full Costing* dalam menentukan harga pokok produksi per-satuan produk yang akan berdampak pada harga jual produk dan laba yang akan dihasilkan.

Pada dasarnya UD Barokah belum memiliki atas perhitungan yang rinci terhadap harga pokok produksi. UD Barokah hanya mengandalkan perhitungan tradisional dalam pembuatan produk kapur bubuk seperti pembelian bahan baku, pembelian bahan kayu, gaji karyawan tetap, tenaga kerja tidak langsung dan biaya kemasan.

Tabel 4.25
Perhitungan biaya produksi menurut UD Barokah

Komponen biaya UD Barokah	Jumlah biaya
Biaya bahan baku	Rp. 4.440.000
Biaya kayu	Rp. 5.400.000
Gaji karyawan tetap	Rp. 7.400.000
Tenaga kuli	Rp. 1.200.000
Biaya kemasan	Rp. 3.000.000
Biaya transport	Rp. 2.500.000
Total biaya UD. Barokah	Rp.23.940.000

Sumber diolah

Harga pokok dari hasil perhitungan biaya UD Barokah $\frac{23.940.000}{3.000} = 7.980$

$$\text{Prosentase markup} = \frac{\text{Harga jual} - \text{biaya}}{\text{biaya}} \times 100$$

$$\text{Prosentase markup} = \frac{10.000 - 7.980}{7.980} \times 100$$

Markup = 25% dari UD Barokah

Menentukan harga jual baru

Dari perhitungan diatas dalam menentukan harga jual baru dibutuhkan *markup* 25% dan total biaya dari metode *variable costing* dan *full costing*

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya} + \% \text{ markup}$$

Penerapan pada metode *Variable costing* dan *Full Costing* untuk menentukan harga jual baru per-unit

Tabel 4.26
Harga jual/unit pendekatan Variable costing

Harga jual/unit = 7.067 + 25%
Harga jual/unit = Rp. 8.750

Sumber diolah

Dari perhitungan harga jual/unit dengan pendekatan *Variable Costing* diperoleh harga jual sebesar Rp. 8.750. Dari perolehan harga tersebut peneliti menyesuaikan agar dapat diterima dipasaran menjadi Rp. 9.000.

Tabel 4.27
Harga jual/unit pendekatan Full Costing

Harga jual/unit = 8.504 + 25%
Harga jual/unit = Rp. 10.630

Sumber diolah

Berdasarkan perhitungan ini diperoleh harga jual baru dengan biaya *Full Costing* sebesar Rp. 10.630 untuk menyesuaikan agar dapat diterima di pasaran peneliti menyesuaikan harga jual baru menjadi Rp. 11.000.

Dari penyesuaian harga jual yang lama menjadi harga jual baru, peneliti dapat melakukan rekonstruksi laporan laba rugi bulanan khusus untuk produk kapur bubuk. Berikut tabel rekonstruksi laporan laba rugi bulanan UD Barokah :

- Laporan laba-rugi berdasarkan pada perhitungan harga pokok produksi UD Barokah dengan harga jual lama.

Tabel 4.28
Laporan laba rugi bulanan dengan harga jual lama

UD Barokah Laporan Laba Rugi Februari 2021			
Penjualan	3000 sak	Rp. 10.000	Rp. 30.000.000
Biaya produksi	3000 sak	Rp. 7.980	(Rp. 23.940.000)
Laba Bersih			Rp. 6.060.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan laporan laba rugi bulanan UD Barokah dengan menggunakan dasar harga jual Rp. 10.000 dan biaya produksi sebesar Rp. 7.980 dihasilkan laba bersih sebesar Rp. 6.060.000 untuk bulan februari.

- Laporan laba rugi berdasarkan pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* dengan harga jual baru.

Tabel 4.29
Laporan laba rugi dengan harga jual baru Variable Costing

UD Barokah Laporan Laba Rugi Februari 2021			
Penjualan	3000 sak	Rp. 9.000	Rp. 27.000.000
Biaya produksi	3000 sak	Rp. 7.067	(Rp. 21.201.000)
Laba Bersih			Rp. 5.799.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan laporan laba rugi bulanan UD Barokah dengan menggunakan dasar harga jual Rp. 9.000 dan biaya produksi sebesar Rp. 7.067 dihasilkan laba bersih sebesar Rp. 5.799.000 untuk bulan februari.

- Laporan laba rugi berdasarkan pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dengan harga jual baru.

Tabel 4.30
Laporan laba rugi dengan harga jual baru Full Costing

UD Barokah Laporan Laba Rugi Februari 2021			
Penjualan	3000 sak	Rp. 11.000	Rp. 33.000.000
Biaya produksi	3000 sak	Rp. 8.504	(Rp. 25.512.000)
Laba Bersih			Rp. 7.488.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan laporan laba rugi bulanan UD Barokah dengan menggunakan dasar harga jual Rp. 11.000 dan biaya produksi sebesar Rp. 8.504 dihasilkan laba bersih sebesar Rp. 7.488.000 untuk bulan februari.

Tabel 4.31
Laba per produk

Keterangan	UD Barokah	Variable Costing	Full Costing
Harga jual	Rp. 10.000	Rp. 9.000	Rp. 11.000
Biaya produksi	Rp. 7.980	Rp. 7.067	Rp. 8.504
Laba per produk	Rp. 2.020	Rp. 1.933	Rp. 2.496

Sumber : data diolah

Dari perhitungan diatas diketahui untuk laba per satuan produk, laba per produk untuk harga jual lama UD Barokah sebesar Rp. 2.020, kemudian untuk harga jual baru hasil perhitungan dengan pendekatan *Variable Costing* dan *Full Costing* diperoleh sebesar Rp. 1.933 untuk laba per produk dengan perincian biaya menggunakan

Variable Costing, sedangkan untuk laba per produk dengan perincian biaya menggunakan metode *Full Costing* diperoleh laba sebesar Rp. 2.496 per produk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*, maka peneliti mengambil kesimpulan antara lain:

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD Barokah selama ini masih sangat sederhana dan belum memasukkan semua unsur biaya masih terdapat biaya *Overhead* pabrik yang belum dihitung yang mana Di dalam perhitungan biaya *Overhead* pabrik terdapat pemeliharaan kendaraan yang biasanya dibebankan untuk biaya perawatan kendaraan an yang mana masa umur ekonomisnya telah habis namun ada biaya yang harus dikeluarkan untuk kendaraan bisa beroperasi biaya bahan penolong atau kau biaya tenaga kerja tidak langsung Dan juga pajak kendaraan.
2. Perhitungan dengan menggunakan metode *Full Costing* memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Variable Costing* yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya *Overhead* pabrik. Dimana pada metode *Full Costing* semua elemen biaya baik biaya tetap maupun *Variable* dimasukkan ke dalam produk, sementara pada metode *Variable Costing* hanya biaya yang bersifat *Variable* saja. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya *Overhead* pabrik tetap.
3. Perhitungan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* terdapat selisih biaya menurut perhitungan menggunakan metode *Full Costing* total biaya yang dikeluarkan selama masa produksi bulan Februari sebesar Rp. 25.313.333 sedangkan menurut penggunaan metode *Variable costing* seluruh

biaya yang dikeluarkan masa produksi pada bulan Februari sebesar Rp. 21.200.000 Terdapat selisih biaya sebesar Rp. 4.313.333. dalam penentuan harga pokok produksi per satuan produk penggunaan metode *Full Costing* memperoleh biaya sebesar Rp. 8.504/produk, Sedangkan dalam penggunaan metode *Variable Costing* harga pokok produksi per satuan produk sebesar Rp. 7.067/produk terlihat bahwa ada selisih sekitar Rp. 1.437 dalam harga pokok produksi per satuan produk.

4. Diperoleh harga jual baru dimana akan berpengaruh terhadap laba UD Barokah dan kesejahteraan perusahaan dari harga jual lama dengan harga Rp. 10.000 dalam pendekatan *Variable Costing* diperoleh harga jual baru sebesar Rp. 9.000 dan untuk harga jual baru dengan pendekatan *Full Costing* diperoleh harga jual sebesar Rp. 11.000. Dari penggunaan metode *Variable Costing* dan *Full Costing* terdapat selisih harga sebesar Rp. 2.000 per produk.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Dari prespektif peneliti dalam penentuan harga pokok produksi sebaiknya UD. Barokah menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan terdapat biaya pemeliharaan kendaraan yang cukup besar dikarenakan umur ekonomisnya sudah habis dan tidak dihitung oleh UD Barokah.
2. Peneliti menyarankan untuk menentukan harga pokok produksi sebaiknya UD. Barokah menggunakan metode *Full Costing* dimana dalam metode *Full Costing* tersebut memberikan perhitungan tentang biaya-biaya yang selama

ini belum di terapkan oleh UD. Barokah dalam perhitungan harga pokok produksi.

3. Peneliti menyarankan pada UD Barokah untuk menggunakan harga jual baru yang awalnya Rp. 10.000 menjadi Rp. 11.000 dikarenakan mencakup semua biaya yang juga untuk kesejahteraan perusahaan dalam mempertahankan usaha di masa pandemic ini juga karena kenaikan biaya sudah lama tidak terjadi sejak tahun 2005 sedangkan perkembangan biaya terus naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Wasilah, (2012). *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Salemba Empat.
- Al-Qur'an Terjemahan Surah As-Sajdah 27*
- Al-Qur'an Terjemahan Surah Al-Hasyr : 18*
- Andra Tersiana, (2018) *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia
- Bustami, Bastian dan Nurlela, (2013) *Akuntansi Biaya edisi 4* Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Bustami, Bastian dan Nurlela, (2013) *Akuntansi Biaya tingkat lanjutan*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Fitriyah, Lailatul, (2018) *Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode job order costing sebagai dasar penentuan harga jual produk (studi pada PT. Larasati Multi Sentosa)*.
- Hadits Riwayat. Muslim*
- Hadits Riwayat. Abu Dawud, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah 2200*
- Herman, Edi, (2013). *Akuntansi Manajerial*, Jakarta : Mitra wacana Media.
- Hirdayanto, Muhammad Ryan, (2019). *Pengaruh strategi segmenting, targeting, positioning terhadap minat beli konsumen di UD. Yadi jaya Gresik*.
- <https://tafsirweb.com/10816-quran-surat-al-hasyr-ayat-18.html>
- Indayani, W. (2015). Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Pabrik Tahu "W" di Desa Japanan Mojowarno Kabupaten Jombang. @*Trisula LP2M Undar* , 1 (7), 225-236.
- Ikhsan, Arfandkk, (2013). *Teori Akuntansi*, Bandung : Madanetera dan Ciptapustaka.
- Iklina, Junita, (2016). *Analisis penerapan activity based costing system dalam menentukan harga pokok kamar hotel (Hotel UNY Yogyakarta)*.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Lubis, R. F. (2017). WAWASAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN HADIS TENTANG PRODUKSI. *Fakultas Ekoomi dan Bisnis Islam* , 3 (1), 136-153.

- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UIP).
- Mulyadi, (2015). *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN).
- Mulyadi, (2010), *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN).
- Nugroho, Bayu, (2018). *Analisis penentuan harga pokok produksi jamu dengan menggunakan metode Full Costing (studi kasus pada usaha mikro jamu Bu Tini Yogyakarta)*
- Nurfitasari, E. d. (2014). Analisis Perhitungan Beban Pokok Produksi Dengan Metode *Variable costing* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pr. Alaina Tulungagung. *Riset Mahasiswa Ekonomi* , 1 (1), 104-123.
- Salman, Kautsar Riza, (2013) *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Akademia
- Supriyono, (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Syaifullah, Hamli, (2014). *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*, Jakarta Timur, Laskar Aksara.
- Syam BZ, V. N. (2016). ANALISIS PENERAPAN METODE *VARIABLE COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* , 1 (2), 103-126.
- Wulansari, Ratna, (2012) *Perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC dalam menentukan harga jual (studi kasus edytex jaya Pekalongan)*.

LAMPIRAN

Lampiran wawancara

No	pertanyaan	Jawaban informan
1	Bagaimana awal mula UD Barokah ini ?	Usaha ini ini awalnya didirikan oleh H. Abdul Aziz, yang kemudian usahanya saya teruskan dikarenakan beliau sudah berumur dan pada akhirnya sejak tahun 2002 saya membeli usaha ini dengan mengangsur biaya tiap bulannya selama 4 tahun.
2	Apa yang mendasari UD Barokah memproduksi kapur bubuk ?	karena daerahnya memiliki gunung kapur dan penduduk sekitar menggantungkan hidupnya pada gunung kapur sebagai mata pencahariannya.
3	Berapa jumlah karyawan yang ada di UD Barokah ?	ada 4 orang yaitu bapak pa'at, bapak Munandar, Bapak Pati dan Bapak sutaji
4	Bagaimana proses pembuatan kapur bubuk ?	pertama-tama kabur diambil dari gunung kemudian dibuat pecahan kecil untuk memudahkan penataan ke dalam tempat pembakaran kemudian setelah penataan selesai di dasar penataan batu kapur diletakan serpihan kayu Setelah itu dilakukan proses pembakaran hingga 4 hari setelah selesai pembakaran kapur yang sudah matang dikeluarkan dari tempat pembakaran, kemudian dilakukan jeda untuk mendinginkan kapur dengan penyiraman air secara bertahap supaya tidak basah kemudian kapur dikemas dalam kemasan sesuai pesanan
5	Berapa lama proses dari bahan mentah hingga barang siap dikirim ?	Sekitar 10 hari
6	Berapa harga batu kapur untuk bahan pembuatan kapur bubuk ?	untuk batu kapur satu truknya seharga Rp. 185.000 itu belum biaya kuli batunya sekitar Rp. 300.000
7	Biaya apa saja yang dikeluarkan selama masa produksi ?	pembelian batu kapur, pembelian kayu, biaya kemasan, makan minum, bahan bakar solar, listrik dan air.
8	Berapa total gaji karyawan ?	untuk total gaji karyawan tetap setiap produksi sekitar Untuk gaji pokok Rp.850.000 Uang lembur Rp.300.000 Kemudian untuk bagian pengemasan itu buruh panggilan gajinya sekitar 150 per orang jadi total gaji berproduksi sekitar Rp.4.000.000.

9	Berapa biaya pemasaran ?	untuk biaya pemasaran rata-rata sekitar Rp.625.000 dikarenakan lokasi pengiriman barang berada di Malang Jombang Mojokerto Pandaan yang masih satuan wilayah.
10	Berapa harga satu karung kapur bubuk sebelum harga sekarang Rp. 10.000 ?	untuk harga harga satu sak yang Rp. 10.000 dulu nya seharga Rp. 5.000 sejak tahun 2005 harga berubah menjadi Rp. 10.000

LAMPIRAN GAMBAR TEMPAT PRODUKSSI



Tempat pembakaran batu kapur



Proses pembakaran batu kapur



Bahan kayu untuk pembakaran batu kapur



Proses pembakaran batu kapur



Proses pengemasan produk

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Muhammad Nurul Wathon

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 22 Agustus 1996

Alamat Asal : RT 04/ RW 05, Kp Asemanis, Ds Suci, Manyar, Gresik

Alamat Kos : Perum Joyogrand Blok BB No. 16 Malang

Telepon/HP : 0858-5476-7125

Email : m.nurulwathon@gmail.com

Pendidikan Formal

2003 – 2008 : MI Mambaus Sholihin

2008 – 2011 : Mts Mambaus Sholihin

2011 – 2014 : MA Mambaus Sholihin

2014 – 2020 : Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim

Pendidikan Non Formal

2014 -2015 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2014 -2015 : Program Perkuliahan Bahasa Arab (PPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2015-2016 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Nurul Wathon
 NIM/Jurusan : 14520044/ Akuntansi
 Pembimbing : Isnan Murdiansyah, SE.,
 MSA.M.Ak.,Ak.,CA.,ACPA,ASEAN CPA
 Judul Skripsi : Analisa Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan
 Penerapan Metode Variabel Costing Dan Full Costng
 (Studi Kasus Pada UD Barokah)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	02 Januari 2021	Pengajuan <i>Outline</i>	
2	16 Februari 2021	Proposal	
3	24 Februari 2021	Revisi & Acc Proposal	
4	05 Maret 2021	Seminar Proposal	
5	18 Maret 2021	Acc Proposal	
6	15 Juni 2021	Bab I – V	
7	28 Juli 2021	Revisi dan Acc Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Nanik Wahyuni, SE, M.Si.,Ak.,CA
NIP 19720322 200801 2 005